

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SEMBILAN NILAI ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN (ISRA) DI MTS.
SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Irna Anita Sari

NIM. 15110072



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUNI, 2019

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SEMBILAN NILAI ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN (ISRA) DI MTS. SURYA BUANA
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Irna Anita Sari

NIM. 15110072



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUNI, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SEMBILAN NILAI ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN (ISRA) DI MTS.
SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

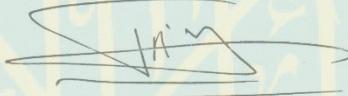
Oleh :

Irna Anita Sari

NIM : 15110072

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

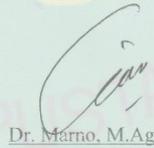


Triyo Supriyatno, Ph.D

NIP. 19700427 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208 222002 1 21001

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN 9 NILAI ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN (ISRA) DI
MTS SURYA BUANA MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh :

Irna Anita Sari (15110072)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2019 dan dinyatakan
LULUSserta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

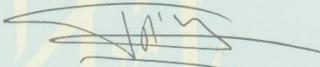
Ketua Sidang

Dr. Muhamad Amin Nur, M.Pd
NIP. 19750123 200312 1 003: 

Sekretaris Sidang

H. Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001: 

Pembimbing,

H. Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001: 

Penguji Utama

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Diiringi Do'a dan rasa syukur yang sangat dalam ke hadirat Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada Ibu Siti Mu'arofah dan Bapak Salimin, yang dalam tenangnya selalu mendo'akan dan dalam diamnya selalu memberikan semangat bagi saya. Tak lupa juga kepada kakakku Nasrul Fanani dan Kakak Iparku Liya Ikfina, keponakanku Syahna Nusaibah Tsabitah, serta saudara-saudaraku yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Untuk dosen pembimbingku H. Triyo Supriyatno, Ph. D dan para dosen-dosenku yang selalu saya hormati, terimakasih atas ilmu dan bimbingannya selama ini. Semoga bisa menjadi ilmu yang bermanfaat, barokah, dan selalu diamalkan. Aamiin.

Kepada Kelapa Madrasah Bapak Riyadi, Waka Kurikulum Ibu Novi, Guru PAI Bapak Maburr, Bapak Hasan, dan Bapak Fatih, dan Bapak/Ibu guru lainnya, Staf TU, serta siswa/i di Mts Surya Buana yang senantiasa ikhlas membantu dan ikut serta melancarkan penelitian saya.

Teruntuk sahabat dan orang spesial bagi saya, Isvina Unaizahroya, Zahrotuttaqiyah, Siti Ernawati Malikatun, Mas Zainul Mustofa, dan seluruh Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi yang terus memberikan motivasi dan semangat bagi saya. Tak lupa teman-teman HEROES'15 dan seluruh teman-teman se-Jurusan saya.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

{ آلِ عِمْرَانَ : 139 }

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(QS. Ali Imron : 139)



Triyo Supriyatno, Ph.D

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Irna Anita Sari Malang, ... Mei 2019
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Irna Anita Sari

NIM : 15110072

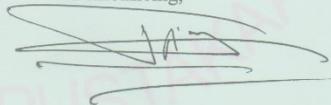
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sembilan Nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin* (ISRA) di MTs. Surya Buana Malang

maka selaku dosen pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing,



Triyo Supriyatno, Ph.D

NIP. 19700427 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Mei 2019



Ima Anita Sari
NIM. 15130152

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan 9 Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin (ISRA) di MTs Surya Buana Malang”. Shalawat serta salam kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya untuk senantiasa berada di jalan yang benar. Penulis menyadari, bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis sampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mujtahid M.Ag selaku Dosen Wali yang telah menjadi wali dan juga telah membimbing penulis untuk selalu menjadi yang lebih baik.
5. Triyo Supriyatno, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan ilmu dan pengalamannya sehingga menjadikan penulis menjadi yang lebih baik.
7. Bapak Akmad Riyadi selaku Kepala Madrasah, Ibu Novi Ayu selaku Waka Kurikulum, Bapak Mabrub, Bapak Hasan, dan Bapak Fatih Ihsani selaku Guru Agama di MTs Surya Buana Malang, beserta seluruh Guru dan siswa/i yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan turut membantu memberikan data yang penulis butuhkan.

8. Ibu Siti Mu'arofah, Bapak Salimin, dan keluarga besar tercinta yang sangat banya memberikan dukungan baik moril, materiil, dan spirituil, serta ketulusan do'anya sehingga pnulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman – teman Jurusan Pendidikan Agama Islam, terutama angkatan 2015, kelompok KKM 93, Kelompok PKL di Nida Suksa School, Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmini, Gusdurian Malang, Alumni Lombok Youth Camp for Peace Leader 2018, dan Teman-Teman FAZA 25 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan loyalitas, kerjasamanya serta ketulusan do'a selama penulisan skripsi ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) long = â

Vocal (i) long = î

Vocal (u) long = û

C. Vocal Diftong

أُو = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik agama di Indonesia Th. 2010.....	1
Gambar 4.1 Perintis MTs Surya Buana Malang	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama RI Kota Malang
- Lampiran 3 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4 Sertifikat Terjemahan Abstrak
- Lampiran 5 Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 Jadwal Pelajaran MTs Surya Buana Malang
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 RPP MTs Surya Buana Kelas VII Mata pelajaran Fiqh BAB Sholat Jum'at
- Lampiran 9 Catatan Amal Jum'at siswa MTs Surya Buana Malang
- Lampiran 10 Struktur Organisasi MTs Surya Buana
- Lampiran 11 Buku Poin Siswa
- Lampiran 12 Foto Wawancara dan Kegiatan MTs Surya Buana Malang
- Lampiran 13 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
المخلص	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Dasar Pembelajaran Agama Islam	16
B. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai.....	21
C. Konsep 9 Nilai Islam Rahmatan lil Alamin	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data	47
G. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	53
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	53
1. Profil MTs Surya Buana Malang.....	53
2. Sejarah Singkat MTs Surya Buana Malang.....	54
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Surya Buana Malang.....	56
4. Struktur Organisasi MTs Surya Buana Malang.....	57
5. Data Guru dan Karyawan di MTs Surya Buana Malang.....	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Strategi Guru PAI dalam menanamkan 9 Nilai ISRA di MTs Surya Buana.....	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menanamkan 9 Nilai ISRA di MTs Surya Buana Malang	65

BAB V PEMBAHASAN	73
A. Strategi Guru PAI dalam menanamkan 9 Nilai ISRA di MTs Surya Buana Malang.....	73
1. Pemahaman Wawasan Keislaman.....	74
2. Uswatun Hasanah.....	76
3. Pemahaman Wawasan Keislaman.....	78
B. Hasil dari Penanaman 9 Nilai ISRA di MTs Surya Buana Malang	80
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat peran Guru PAI dalam menanamkan 9 Nilai ISRA di MTs Surya Buana	81
1. Faktor Pendukung.....	81
2. Faktor Penghambat.....	85
BAB VI PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Sari, Irna Anita. 2019. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan 9 Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin di MTs Surya Buana Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Triyo Supriyatno, Ph.D

Kata Kunci : Strategi, Pendidikan Agama Islam, Islam Rahmatan Lil Alamin

Pendidikan mempunyai peran penting sebagai wadah penyaluran ilmu atau nilai-nilai yang sesuai dengan kaidah Islam Rahmatan Lil Alamin. Khususnya melalui guru Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai tersebut haruslah ditanamkan kepada siswa. Nilai-nilai tersebut adalah kemanusiaan, keadilan, egalitarianisme, musyawarah, pluralisme, toleransi, moderatisme, inklusivisme, gender awareness. MTs Surya Buana merupakan salah satu sekolah inklusi yang menerima peserta didik dari berbagai latar belakang dan golongan. Kemajemukan yang ada memungkinkan terjadi konflik. Dengan penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin ini diharapkan mampu menanamkan pada diri peserta didik tentang keindahan Islam yang menjunjung tinggi perdamaian.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan 9 nilai Islam rahmatan lil alamin di MTs Surya Buana Malang, hasil dari penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin di MTs Surya Buana Malang, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penanaman 9 nilai Islam Rahmatan lil Alamin di MTs Surya Buana Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan 9 nilai Islam rahmatan lil alamin dilakukan dengan beberapa cara, yaitu memberikan wawasan keislaman, melalui uswatun hasanah, serta melalui studi kasus dalam pelaksanaan diskusi, 2) hasil dari penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin ini adalah terciptanya suasana madrasah dengan nuansa Islam yang indah dan damai, 3) faktor pendukung dalam penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin antara lain adanya program-program dari madrasah, keadaan peserta didik yang 100% muslim/ah, serta adanya keterlibatan orangtua/wali siswa. Untuk faktor penghambat dalam penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin, yaitu adanya pengaruh teman yang kurang baik, kebebasan penggunaan sosial media, serta siswa yang sering lupa dalam sedekah jum'at dan berasumsi bahwa jum'at kemarin sudah.

مستخلص البحث

ساري، إيرنا آيتا. 2019. استراتيجية معلم التربية الإسلامية في غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التدريس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. محمد وليد، الماجستير. الكلمات الرئيسية: استراتيجية المعلم، التربية الإسلامية، القيم الإسلامية.

كلمة الرئيسية: الإستراتيجية، معلم التربية الإسلامية، الإسلام رحمة للعالمين

التعليم له دور هام كوعاء لإيصال المعارف أو القيم وفقاً لقاعدة "الإسلام رحمة للعالمين". ولا سيما من خلال معلم التربية الإسلامية، يجب أن تغرس تلك القيم للطلبة. وتلك القيم هي الإنسانية، العدالة، المساواة، المشاورة، التعددية، التسامح، الإنفتاح، الشمولية والوعي الجنساني. تعتبر مدرسة سوريا بووانا المتوسطة إحدى المدارس الإدماجية التي تقبل الطلبة مختلف الخلفيات والمجموعات. يمكن التنوع الموجود حدوث الصراعات. ويتوقع من غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" لدى الطلبة إعطاء صورة متكاملة عن دين الإسلام الذي يدعو إلى السلام على أذهانهم.

يهدف هذا البحث إلى شرح استراتيجية معلم التربية الإسلامية في غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة مالانج، الآثار المترتبة من غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة مالانج، والعوامل المدعمة أو المعوقة في غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة مالانج.

استخدم الباحث منهج البحث الكيفي بنوع الوصفي الكيفي لأجل تحقيق تلك الأهداف المذكورة. وتم جمع البيانات من خلال المقابلة، الملاحظة والوثائق. وقام بتحليل البيانات عن طريق جمع البيانات، تحديدها، عرضها والاستنتاج منها.

وأظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (1) الاستراتيجية التي اتبعها معلم التربية الإسلامية في غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة مالانج تحتوي على بعض الأساليب؛ منها: تقديم المعرفة عن الإسلام، إعطاء القدوة الحسنة ودراسة الحالة أثناء المناقشة، (2) الآثار من غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة مالانج هو تكوين جو المدرسة بأنماط إسلامية ومليئة بالجمال والسلام، و (3) العوامل المدعمة في غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" هي البرامج المدرسية، وضع الطلبة الذين هم 100% مسلماً أو مسلمة، فضلاً عن مشاركة آبائهم. وأما العوامل المعوقة في غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" فهي وجود تأثير غير جيد من الأصدقاء، حرية استخدام وسائل التواصل الاجتماعي، فضلاً عن نسيان الطلبة في الصدقة في يوم الجمعة وافترضوا أنهم قد قاموا بها في الجمعة الماضية.

ABSTRACT

Sari, Irna Anita. 2019. Islamic Education Teachers' Strategies in Instilling Nine Islamic Values Expressing A Mercy to All Creation in MTs Surya Buana Malang, Undergraduate Thesis, Islamic Education Department. Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Muhammad Walid, MA

Keyword: Strategy, Islamic Education, Islam Rahmatan lil Alamin

Education has a crucial role as the media of knowledge or values transmission which fit the principles of a mercy to all creation. Those values should be instilled to the students by teachers, particularly Islamic Education teachers. Those values are humanity, fairness, egalitarianism, discussion, pluralism, tolerance, moderatism, inclusivism and gender awareness. MTs Surya Buana is one of the inclusive schools accepting students coming from various backgrounds and groups. This pluralism can trigger conflicts. The instilment of these 9 Islamic values expressing a mercy to all creation are expected to be able to instill the beauty of Islamic teachings that uphold peace to the students.

This study aims to explicate the Islamic Education teachers' strategies in instilling 9 Islamic values expressing a mercy to all creation in MTs Surya Buana Malang, the results of the instilment of 9 Islamic values expressing a mercy to all creation in MTs Surya Buana Malang, and the factors, both supporting and inhibiting ones, during the instilment of 9 Islamic values expressing a mercy to all creation in MTs Surya Buana Malang.

To accomplish all of those objectives, this study employs qualitative method using descriptive-qualitative approach. The data collection methods are interview, observation, and documentation. The data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that 1) Islamic Education teachers implement various strategies in instilling 9 Islamic values expressing a mercy to all creation. The strategies are the actions of giving Islamic insight through exemplary conduct and case study in the discussion implementation, 2) the result of the instilment of 9 Islamic values expressing a mercy to all creation is the creation of madrasa atmosphere completed with the beauty and peace of Islamic atmosphere, 3) the supporting factors in instilling the 9 Islamic values expressing a mercy to all creation are the programs of the madrasa, the participants themselves who are all Muslims, as well as the participation of parents or students' guardians. The inhibiting factors in instilling 9 Islamic values expressing a mercy to all creation are school mates' bad influence, free usage of social medias, and students who often forget in giving alms and assuming that they have given them.

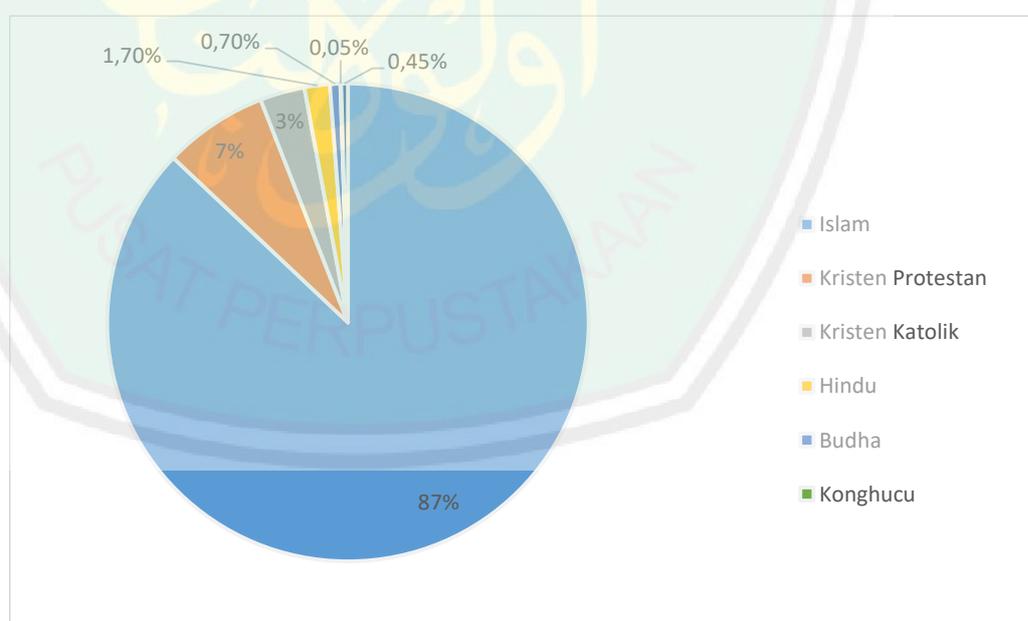


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, salah satunya adalah agama. Terdapat beberapa agama yang di akui. Agama merupakan hal yang sangat penting bagi Indonesia. Seperti yang telah telah dirumuskan dalam ideologi bangsa ini yaitu pancasila sila pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila tersebut merupakan rumusan hasil kesepakatan dan telah disetujui oleh seluruh tokoh agama. Berikut adalah grafik agama di Indonesia (2010)¹:



Gambar 1.1 Grafik agama di Indonesia Th. 2010

¹ “Penduduk Menurut Wilayah Dan Agama Yang Dianut”, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 15 Mei 2010, Diakses Tanggal 15 April 2019, Pukul 17.46 WIB

Menurut hasil sensus, 87,18 % dari 237.641.326 penduduk Indonesia menganut agama Islam, 6,96% Protestan, 2,9 katolik, 1,69 Hindu, 0,72 Budha, 0,05 Konghucu, 0,13 agama lainnya, dan 0,38 tidak terjawab. Baru-baru ini, aliran kepercayaan (agama asli Nusantara) telah diakui pula sesuai Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia tertanggal 7 November 2017.²

Agama Islam adalah agama yang paling banyak penganutnya di Indonesia. Islam sendiri memiliki banyak golongan atau aliran, dan juga organisasi masyarakat (Ormas). Ormas yang paling besar di Indonesia adalah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Selain itu ada juga Ormas-Ormas yang lain, termasuk juga terdapat aliran ekstremisme yang dalam ajarannya sedikit radikal yang dapat merusak kedamaian bangsa ini. Karena golongan atau aliran yang mempunyai paham radikal inilah, tidak sedikit dari umat yang beragama lain memandang Islam dengan sebelah mata, bahkan ada yang berpandangan bahwa Islam adalah agama yang keras dan intoleran.

Hal ini sangat bertolak belakang dengan ajaran Islam yang selalu mengajarkan kasih sayang dan perdamaian. Gus Dur pernah berkata, “orang Islam itu seyogyanya menghindari eksklusivisme dan lebih menekankan pada agenda nasional bagi kepentingan semua kelompok masyarakat, termasuk minoritas dan non-pribumi. Hal ini pada hemat saya akan meningkatkan perlakuan yang menguntungkan dari pemerintah dan kelompok lain kepada umat Islam dalam memperjuangkan demokrasi, hak asasi, pembangunan

² Sutanto Trisno S., *Dekolonasi Masyarakat Adat: Catatan dari Seminar PGI*, Progam Studi Agama dan Lintas Budaya Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 26 April 2018, diakses pada tanggal 15 April 2019.

hukum (rule of law), kebebasan berpendapat dan kebebasan berkumpul.”³ Bagi Gus Dur, nilai-nilai toleransi sangat penting untuk di tanamkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Orang muslim tidak seharusnya bersifat eksklusif atau tertutup dengan orang lain.

Selain itu, Islam merupakan rahmat untuk seluruh alam, atau yang lebih di kenal dengan gagasan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin (ISRA). ISRA ini menjadi penting di tengah menguatnya kontestasi wacana dan aksi di antara gerakan Islam di Nusantara.

Oleh karena itu, nilai-nilai ISRA saat ini sangat penting untuk ditanamkan dan diterapkan oleh umat muslim dalam menjaga perdamaian. Sehingga upaya penerapan atau implementasi dari nilai tersebut kini tidak dapat ditawar lagi, terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.⁴

Pendidikan mempunyai peran penting sebagai wadah penyaluran ilmu atau nilai nilai yang sesuai dengan kaidah Islam Rahmatan Lil Alamin. Khususnya melalui guru Pendidikan Agama Islam, nilai – nilai tersebut haruslah ditanamkan kepada siswa. Supaya siswa dapat memahami betul bagaimana islam yang sesungguhnya yang sangat menjunjung tinggi perdamaian.

³ Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*, 2001, hlm. 97

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8

Penelitian ini akan mengambil studi di MTs Surya Buana Malang yang merupakan lembaga pendidikan yang mendapatkan modul PAI berbasis Islam Rahmatan Lil Alamin yang dikeluarkan dari Kementerian Agama. Usia MTs merupakan usia pubertas yang mana siswa atau peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan juga masa dimana masih sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang baru.

Selain itu, MTs Surya Buana merupakan salah satu madrasah inklusi. Dalam penerimaan peserta didik baru, madrasah ini menerima peserta didik dari berbagai latar belakang. Baik dari segi ekonomi keluarga, golongan, suku, maupun kemampuan siswa itu sendiri. Tidak ada syarat khusus untuk menjadi siswa/i di madrasah ini. Siapapun yang ingin menuntut ilmu di MTs Surya Buana, semuanya pasti diterima. Akan tetapi, bagaimanapun *input*-nya, MTs Surya Buana tetap berusaha untuk mencapai *output* yang terbaik.

Dari kemajemukan yang ada di MTs Surya Buana, tentu tidaklah mudah dalam menjaga kedamaian, keutuhan, serta kualitas yang diinginkan sesuai visi misi madrasah. Karenanya, perlu adanya penanaman nilai-nilai terhadap siswa/i sebagai upaya menjaga kualitas untuk memperoleh tujuan madrasah..

Dalam sisi pendidikan agama Islam, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menanamkan 9 nilai Islam Rohmatan Lil Alamin dalam dunia pendidikan terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai-nilai tersebut adalah kemanusiaan, keadilan, egalitarianisme, musyawarah, pluralisme, toleransi, moderatisme, inklusivisme, gender awareness.

Dalam penanaman sebuah nilai, tentu diperlukan strategi bagi guru terhadap peserta didiknya yang bertujuan agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterima peserta didik dengan baik secara maksimal. Strategi yang dimaksud diantaranya dalam pembelajaran guru di kelas, kegiatan-kegiatan yang mendukung, dan juga peraturan atau kebijakan yang ada dari madrasah.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul yaitu “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan 9 Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin di MTs Surya Buana Malang”. Hal ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai kepada peserta didik sampai pada hasilnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, peneliti menentukan fokus masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan 9 nilai Islam Rahmatan lil ‘Alamin (ISRA) di MTs Surya Buana Malang?
2. Bagaimana hasil dari penanaman 9 nilai Islam Rahmatan lil Alamin (ISRA) di MTs Surya Buana Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan 9 nilai Islam Rahmatan lil Alamin (ISRA) di MTs Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah pada sub bab sebelumnya, peneliti menentukan tujuan dari penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi Guru Pendidikan Islam dalam menanamkan 9 nilai Islam Rahmatan lil Alamin (ISRA) di MTs Surya Buana Malang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari penanaman 9 nilai Islam Rahmatan lil Alamin (ISRA) di MTs Surya Buana Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dan memahami faktor – faktor pendukung dan penghambat peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan 9 nilai Islam Rahmatan lil Alamin (ISRA) di MTs Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga
 - a. Memberikan informasi tambahan kepada pihak madrasah terkait istilah 9 nilai Islam Rahmatan lil Alamin.
 - b. Memberikan informasi kepada pihak madrasah untuk lebih meningkatkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan 9 nilai Islam Rahmatan lil Alamin di MTs Surya Buana Malang

- c. Memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi terakait strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan 9 nilai Islam Rahmatan lil Alamin.
2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - a. Dapat menambah dan juga memperkaya teori dalam dunia pendidikan
 - b. Dapat memberikan informasi tentang membina peserta didik supaya dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai dalam Islam Rahmatan lil Aamin di sekolah atau madrasah.
 3. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan bagi peneliti tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai di sekolah atau madrasah.
 - b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang bagaimana berinteraksi langsung ke sekolah dalam mengumpulkan data penelitian.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui keaslian suatu penelitian, maka dalam hal ini peneliti akan menyajikan persamaan dan perbandingan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya dalam bentuk narasi singkat dan juga dalam bentuk tabel. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Dea Stella Corinna, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2017 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman pada Keluarga Prajurit TNI (Studi pada BINTAL Komando Daerah Militer V/Brawijaya Malang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh Sibirrohis secara formal dibagi menjadi 3 sesuai dengan bidang yang ada, antara lain: metode bimbingan rohani islam, metode penyuluhan rohani islam, metode perawatan rohani islam. Selain itu terdapat metode informal yang secara tidak langsung diaplikasikan oleh Sibirrohis, yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode *reward and punishment*.

Kedua, penelitian dari Fita Liukhtin, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2017 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kota Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa di MTsN 02 Kota Malang sangat baik karena pembelajaran Akidah Akhlaq menyenangkan dan mudah dipahami. Strategi pembelajaran yang digunakan bervariasi, seperti metode ceramah, diskusi, hafalan, dan strategi pembelajaran lainnya.

Ketiga, penelitian dari Inne Aprinda, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam

Negeri Malang, tahun 2014 dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Media Film di MTs Surya Buana Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan minat belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dengan menggabungkan metode ceramah dan resitasi dengan media film. Problematikanya yaitu sulitnya mencari film yang sesuai dengan Standart Kompetensi Kelulusan (SKL), serta keterbatasan waktu dalam penayangannya.

Keempat, penelitian dari Rizka Umami mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2018 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Moral Siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai Moral Siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang yaitu: Guru PAI sebagai uswatun hasanah, guru PAI sebagai tauladan untuk siswa, guru PAI sebagai pendidik yang menanamkan nilai moral siswa, guru PAI sebagai fasilitator.

Kelima, penelitian dari Tyas Shaffa mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016 dengan judul “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu metode cerita, metode bermain, metode tanya jawab, dan metode ceramah. Dampak perubahan perilaku pada anak usia dini yaitu anak lebih terbuka, mencontoh, menceritakan. Sedangkan dampak hubungan orangtua dengan anak yaitu orangtua lebih terbuka, perhatian, mengontrol perilaku anak, dan antusias.

Untuk memperjelas, maka peneliti memberikan tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dea Stella Corinna, Penanaman Nilai-Nilai Keislaman pada Keluarga Prajurit TNI (Studi pada BINTAL Komando Daerah Militer V/Brawijaya Malang), Skripsi, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim	Sama-sama membahas tentang penanaman nilai dalam islam.	Objek penelitiannya adalah keluarga prajurit TNI.	Pembahasan lebih terfokus pada 9 nilai Islam Rahmatan lil Alamin di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

	Malang, 2017			
	Fita Liukhtin, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kota Malang, Skripsi, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	Sama – sama membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam.	Fokus penelitian membahas tentang penanaman minat bakat terhadap suatu pelajaran.	Focus penelitian membahas tentang penanaman 9 nilai Islam Rahmatan lil Alamin.
	Inne Aprinda, Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Media Film di MTs Surya Buana	Objek penelitian di MTs Surya Buana Malang.	penelitian membahas tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran.	Focus penelitian membahas tentang penanaman 9 nilai Islam Rahmatan lil Alamin.

Malang, Skripsi, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014			
Rizka Umami, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Moral Siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, Skripsi, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Sama – sama membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam tentang penanaman nilai.	Fokus penelitian membahas tentang penanaman nilai moral di SMK.	Focus penelitian membahas tentang penanaman 9 nilai Islam Rahmatan lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah.
Tyas Shaffa, Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar Malang, Skripsi, FITK UIN Maulana Malik	Sama – sama membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan suatu nilai.	Objek penelitian Anak Usia Dini.	Focus penelitian membahas tentang penanaman 9 nilai Islam Rahmatan lil Alamin di tingkat

	Ibrahim Malang, 2016			Madrasah Tsanawiyah
--	----------------------	--	--	------------------------

F. Definisi Istilah

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan tentang pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan dalam waktu tertentu. Strategi guru adalah upaya guru dalam menyampaikan suatu ilmu pengetahuan agar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran.
2. Sembilan Nilai merupakan suatu gagasan yang dirumuskan oleh beberapa mentor dan fasilitator dari kegiatan “Lombok Youth Camp for Peace Leader” yang diadakan oleh Nusatenggara Centre yang bekerjasama dengan PPIM UIN Jakarta.
3. Islam Rahmatan Lil ‘Alamin merupakan Islam yang menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh terkait penelitian ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab. Adapun uraian yang terkandung dalam setiap bab dapat dilihat sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang memuat penjelasan terkait latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, pembahasan mengenai landasan teori dan kerangka berfikir yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan 9 nilai Islam Rahmatan lil 'Alamin (ISRA) di MTs Surya Buana Malang.

BAB III : Metode Penelitian, yang memuat tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian, yang memuat tentang deskripsi objek penelitian yang meliputi: profil, sejarah

berdirinya, visi misi, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, serta ekstrakurikuler di MTs Surya Buana Malang.

BAB V : Pembahasan, yang memuat tentang penjelasan hasil temuan untuk menjawab fokus penelitian dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup, berisikan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan dan juga saran-saran yang bersifat konstruktif agar upaya yang dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dasar Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis Kompetensi disebutkan bahwa: Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlakul mulia dan mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.² Dasar Pendidikan Agama Islam secara garis besar ada empat yaitu : Al-qur'an, Assunah, Ijtihad, dan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standart Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: PT. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 7

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : PT. Kalam Mulia, 2008), hlm. 121

a. Al-qur'an

Secara sederhana Al-qur'an dapat di defenisikan sebagai firman Allah swt. Yang diturunkan kepada hati rasulullah saw. Muhammad bin Abdillah, melalui malaikat Jibril dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya benar, agar menjadi hujjah bagi Rasulullah saw. bahwa beliau adalah utusan Allah swt, dan sebagai undang-undang bagi manusia dan pemberi petunjuk kepada umat manusia. Serta menjadi sarana pendidikan dan ibadah dengan membacanya.

Umat Islam sebagai umat yang dianugerahkan Allah.swt. sesuatu kitab suci yaitu Al-qur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan, sudah barang tentu menjadi dasar bagi Pendidikan Islam. Tujuannya untuk menjadi petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Al-qur'an merupakan kitab Allah swt. yaitu memiliki pembendaharaan yang luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia merupakan sumber Pendidikan Agama yang lengkap, baik pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian), seta alam semesta. kedudukan Al-qur'an sebagai dasar pokok Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dari ayat al-quran dalam Q.S Shad (38) :

29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.”

Dengan menjadikan Al-qur’an sebagai sumber pokok Pendidikan Agama Islam, diharapkan agar setiap peserta didik dapat menjadi seorang muslim yang dapat melaksanakan hubungan baik dengan Allah swt. Dengan cara mengimannya, melaksanakan segala perintahNya, dan menjauhi segala laranganNya, berakhlak mulia, beramal kebaikan dan dapat bermanfaat bagi sesama manusia.

b. As-sunah

Assunah dapat diartikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad saw, yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi pekerti beliau, baik pada masa sebelum kenabiannya ataupun sesudahnya.

Assunah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-qur’an. Seperti Al-qur’an, Assunah juga berisi petunjuk atau pedoman untuk kemaslahatan hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa, untuk itu rasul Allah Pendidik utama, sebagaimana juga dikemukakan oleh Robert L. Gullick, Jr bahwa : Muhammad betul-betul seorang Pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan kestabilan yang mendorong perkembangan

budaya Islam, suatu revolusi sejati yang memiliki tempo yang tak tertandingi, dan gairah yang menantang . hanyalah konsep Pendidikan yang paling dangkallah yang berani menolak keabsahan meletakan Muhammad diantara Pendidik-Pendidik besar sepanjang masa, karena dari sudut pragmatis, seorang mengangkat perilaku manusia adalah pangeran diantara seorang Pendidik.”³

Dalam Al-qur’an juga dijelaskan bahwa di dalam diri Nabi Muhammad saw, terdapat suri teladan yang baik bagi umat manusia.

Firman Allah swt, Q.S Al-Ahdzab (33) : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.”

Ke semua itu dapat dilihat dari bagaimana cara Nabi Muhammad melaksanakan proses belajar mengajar, metode yang digunakan sehingga dalam waktu yang singkat mampu diserap oleh para sahabatnya, evaluasi dilaksanakan sehingga bernilai efektif dan efisien, kharisma syariat pribadi yang harus ada pada diri seorang pendidik yang telah ditunjukkan Nabi Muhammad dalam memilih materi, alat peraga serta kondisi peserta didiknya dan sebagainya.

c. Ijtihad

Secara etimologi, ijtihad berarti usaha keras dan bersungguhsungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menentukan hukum

³ Robert L. Gullick, Jr dalam Abdul Mujib, et al, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Kencana, 2006), hlm. 39

suatu perkara atau ketetapan atas persoalan tertentu. Dari sini dapat diketahui bahwa ijtihad pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum yang dilakukan oleh para Mujtahid muslim, dengan menggunakan pendekatan nalar dan pendekatan lainnya.⁴

Eksistensi ijtihad salah satu sumber Ajaran Pendidikan Islam setelah Al-qur'an dan Assunah, merupakan dasar hukum yang sangat dibutuhkan terutama pasca Nabi Muhammad saw, setiap waktu guna mengantar manusia dalam menjawab berbagai tantangan zaman yang semakin global dan mondial. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan zaman yang semakin global, menjadikan eksistensi ijtihad pendidikan, tidak saja sebatas bidang materi atau isi, kurikulum, metode, evaluasi, atau bahkan sarana dan prasarana, akan tetapi mencakup seluruh system pendidikan dalam arti yang luas.⁵

d. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Negara Indonesia sebagai bangsa yang lahir dan berdiri di atas pondasi nilai-nilai Ketuhanan, seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang 1945 alinea Pertama “Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorong oleh keinginan yang luhur.....”, maka dalam pelaksanaan pendidikan tidak boleh mengabaikan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah umum.

⁴ Arifuddin Arif, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, (Cet, Pertama: Jakarta: PT. Kultura, 2008), hlm. 41

⁵ Arifuddin Arif, *Ibid.*, hlm. 42

Sebab Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari amanat Undang-undang 1945 dan sila Pancasila yang pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Kemudian dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membentuk Peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlaq mulia.⁶

B. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai

Pendidik atau guru hakikatnya adalah bapak rohani bagi anak didiknya, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, sekaligus meluruskannya. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi sebagaimana yang dilukiskan dalam hadist Nabi SAW “tinta seorang ilmuwan (ulama) lebih berharga ketimbang darah para syuhada.” Bahkan Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat para Rasul.⁷

Karena itu, mendidik atau mengajar bukanlah tugas yang mudah atau sederhana, hal ini membutuhkan profesionalitas. Aktivitas pembelajaran sangat urgent, sebab berkaitan dengan mengubah, mengembangkan dan mendewasakan peserta didik. Pembelajaran yang dikelola dengan baik,

⁶ Abdul Rahman Saleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan watak Bangsa, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8

⁷ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama)

dengan perencanaan yang matang, serta mengikuti prinsip-prinsip strategi belajar mengajar yang baik, merupakan tuntuan yang semestinya terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan.⁸

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya-jawab, pemberian tugas dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran. Strategi dapat diartikan sebagai “*a plan of operation achieving something*,” rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu; sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*,” cara untuk mencapai sesuatu.⁹

Ada 4 strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:¹⁰

⁸ Syaiful Bahri D dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 5

⁹ Gulo W, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hlm. 3

¹⁰ Syaiful Bahri D dan Aswan Zain, *op.cit*, hlm 5-6

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling cepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas, tergambar bahwa ada 4 masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu:

1. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan.
2. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.

4. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.¹¹

Hal-hal yang harus dipahami dalam menggunakan strategi, baik dalam pembelajaran ataupun diluar pelajaran. Setiap strategi memiliki ciri khas sendiri-sendiri. Guru harus mampu memilih dan menentukan strategi mana yang cocok dengan keadaan dan sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan siswa terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur) melainkan dengan cara berpraktik secara langsung.

¹¹ Syaiful Bahri D dan Aswan Zain, *Ibid.*, hlm 6-8

2. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada fisik, akan juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang berkecoh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

3. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun mengajar pada sekelompok siswa namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standart keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standart keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

4. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kogniif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi

pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegritas.¹²

Pendidikan Islam memerlukan strategi yang tepat dalam melaksanakan proses pendidikan, terutama dalam menanamkan suatu nilai kepada peserta didik. Strategi tersebut disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Strategi biasanya sangat berkaitan dengan taktik. Taktik merupakan segala cara dan upaya yang dilakukan untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

Strategi dapat berupa kegiatan pembelajaran di kelas yaitu cara guru menyampaikan materi, sosial guru terhadap peserta didik, dan juga kebijakan-kebijakan sekolah yang mendukung dalam penanaman nilai tersebut. Jadi, pada intinya, strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan suatu nilai, diperlukan kerjasama dan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa, baik warga sekolah maupun wali siswa.

C. Konsep 9 Nilai Islam Rahmatan lil ‘Alamin

Sembilan nilai Islam Rahmatan lil Alamin merupakan suatu gagasan yang dirumuskan oleh beberapa mentor dan fasilitator dalam kegiatan kemah aksi damai “Lombok Youth Camp for Peace Leader”. Beberapa mentor dan fasilitator tersebut merupakan dosen-dosen di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Kegiatan tersebut diadakan oleh Nusatenggara Centre yang juga bekerja sama dengan PPIM Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta. Peserta

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 125.

kegiatan tersebut merupakan 100 mahasiswa dan 100 mahasiswi dari PTKIN seluruh Indonesia. Sembilan nilai Islam Rahmatan lil 'alamin tersebut yaitu:

1. Kemanusiaan

Menurut Abbas Mahmud El-Aqqad, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang bertanggung jawab, yang diciptakan dengan sifat-sifat ketuhanan.¹³ Manusia adalah makhluk yang istimewa dibandingkan makhluk Allah yang lainnya. Manusia diberikan akal dan pikiran sebagai pembeda dengan hewan ataupun tumbuhan. Dan akal juga menjadi dasar dari segala kebudayaan yang ada.

Sedangkan menurut William Ernest Hocking, manusia adalah hewan yang dapat tertawa, yang dapat menggambarkan lukisan, sadar diri, dapat merasa malu, sementara tidak ada binatang lain yang dapat memperlihatkan tanda-tanda pembelaan untuk proses naturalnya. Di samping itu, manusia adalah makhluk yang memiliki rasa moral, dan oleh karena itu manusia dapat menyesal dan dapat merasa sakit hati.¹⁴

Bagi seorang muslim, ada acuan dasar yang dijadikan sebagai petunjuk dalam memahami tentang manusia, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an banyak sekali memberi gambaran tentang manusia dan kehidupannya. Gambaran tersebut antara lain, manusia diciptakan dengan bentuk fisik yang sempurna dan sebaik-baiknya dan dengan rupa yang seindah-indahnya, serta dilengkapi dengan organ psikofisik yang istimewa seperti hati dan

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 63

¹⁴ Muhammad Alim, *ibid.*, hlm. 62

panca indera, agar manusia senantiasa bersyukur kepada Allah SWT sang maha pencipta yang telah memberikan keistimewaan kepadanya.

Manusia pun diberi potensi akal untuk mampu berfikir memahami tanda-tanda keagungan-Nya berupa alam semesta dan dirinya sendiri. Seain itu diberikan pula potensi kalbu untuk mendapat cahaya iman, nafsu yang paling rendah sampai yang tertinggi, dan ruh dimana Allah mengambil kesaksian manusia mengenal keesaan-Nya.¹⁵

Seperti firman Allah dalam surat At – Tin ayat ke 4,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ {4}

“Sungguh, telah kujadikan manusia dalam keadaan/susunan sebaik-baiknya (ahsan taqwim)”.¹⁶

Dengan banyaknya keistimewaan yang telah disebutkan, maka sudah sepantasnya kita memiliki sifat dan sikap kemanusiaan terhadap sesama manusia. Tentu sudah tidak asing lagi ketika kita mendengar istilah kemanusiaan. Karena dalam ideologi bangsa Indonesia sendiri, yaitu Pancasila sila ke 2 telah menyebutkan istilah kemanusiaan. Ia berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Sila tersebut tepat berada setelah sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan yang maha Esa”. Jelas posisi kemanusiaan sangatlah penting yang harus diamalkan oleh setiap manusia setelah ia mengamalkan tugasnya kepada Tuhannya.

Sikap memanusiaikan manusia atau memandang manusia secara mendasar sama dan sederajat merupakan sikap humanis yang ditekankan

¹⁵ Rifat Syauqi Nawawi (et. Al), Metodologi Psikologi Islami, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 4

¹⁶ Q.S. at-Tin, (95:4)

dalam islam. Sikap humanis memandang manusia bukan dari tampilan fisiknya, bahasanya, etnisnya, bahkan agama sekalipun karena penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia tidak boleh dibatasi oleh sekat-sekat primordialisme tersebut.¹⁷

Allah SWT telah menegaskan dalam Al-Qur'an surat al-An'am ayat 151, bagaimana hak hidup manusia harus dijamin dan dihargai, serta islam pun melarang bunuh diri dan perilaku pembunuhan terhadap sesama manusia.¹⁸ Di dalam islam, pembunuhan terhadap manusia dengan tanpa adanya alasan yang benar, bagaikan membunuh manusia seluruhnya. Begitupun sebaliknya, barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah ia memelihara manusia seluruhnya.

Seperti yang pernah dikatakan Gus Dur (KH. Abdurrahman Wahid) yaitu "yang lebih penting dari politik adalah kemanusiaan".

2. Keadilan

Adil artinya tidak memihak, mengikuti atau sesuai dengan aturan serta menempatkan sesuatu pada tempatnya. Adil bisa juga berarti keseimbangan antara hak dan kewajiban. Islam sangat menganjurkan berbuat adil.¹⁹ Adil tidak selalu berarti sama, akan tetapi adil adalah menempatkan sesuatu pada tempat yang seharusnya dan berbuat dzolim.

¹⁷ *Modul Lombok Youth Camp For Peace Leader*, (Nusatenggara Centre: 2018), hlm. 3

¹⁸ Q.S. al-An'am, (6:151)

¹⁹ *Modul Lombok Youth Camp For Peace Leader*, (Nusatenggara Centre: 2018), hlm. 5

Contoh sederhana dari adil yang berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya yaitu ketika seorang ibu ingin memberikan uang saku kepada kedua anaknya secara adil, ibu memberikan uang kepada anak pertama yang sudah SMA sebesar Rp. 10.000 dan memberikan uang kepada anak keduanya yang baru kelas 4 SD sebesar Rp. 5000. Ibu tersebut sudah melakukan tugasnya untuk adil kepada kedua putranya. Meskipun nilai yang diberikan tidak sama, akan tetapi ibu tersebut sudah memberikan sesuai dengan porsi yang dibutuhkan masing-masing anak.

Dalam firman-Nya, Allah telah menjelaskan tentang adil dalam surat al-Maidah ayat 8,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ , وَلَا يَجْرُ مَنكُم شَنَّانٌ قَوْمٌ عَلَىٰ ءلَا تَعْدِلُوا ,
اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ , وَاتَّقُوا اللّٰهَ , إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ {8}

*“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, manjadi saksi yang adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*²⁰

Keadilan merupakan landasan demokrasi, dalam arti terbukanya peluang kepada semua orang untuk mengatur hidupnya sesuai dengan apa yang diinginkan. Masalah keadilan penting dalam arti seseorang mempunyai hak untuk menentukan jalan hidupnya. Selain itu, orang tersebut harus dihormati haknya dan diberi peluang serta kemudahan untuk mencapainya. ada satu ungkapan yang menarik mengenai *al-’Adalah*, dari Ibnu Taimiyah, yang artinya: *“Dunia itu akan langgeng*

²⁰ Q. S., al-Maidah (5:8)

*karena keadilan walaupun bercampur dengan kekafiran, tetapi sebaliknya dunia tidak akan langgeng karena kezaliman walaupun penyelenggaranya Islam”.*²¹

Karena begitu pentingnya kita sebagai manusia untuk berbuat adil, maka ada hak keadilan yang merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM).

Hak keadilan ditegaskan dengan dasar bahwa setiap orang memiliki hak membela diri dari kezaliman yang menimpa dirinya, dan tidak boleh melanggar hak seseorang untuk membela hak orang lain atas nama apapun. Hal ini seperti yang telah Allah firmankan dalam surat an-Nisa ayat 148,

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ، وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

“Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”²²

Begitupun dalam penetapan hukum. Allah mewajibkan dalam menetapkan hukum terhadap manusia, haruslah ditetapkan secara adil. Tidak membenarkan yang salah dan juga tidak menyalahkan yang benar. Hal itu supaya tidak ada manusia yang dizalimi karena hukum yang kurang adil. Hal tersebut juga sudah dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur’an surat an-Nisa ayat 58 yang artinya, “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak*

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 253

²² Q. S., an-Nisa (4:148)

*menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-naiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”*²³

Begitulah Islam sangat menekankan bahwa keadilan harus ditegakkan. Jadi tegakkanlah keadilan, dari adil terhadap sanak saudaramu hingga adil dalam menetapkan suatu hukum kepada seseorang.

3. Egalitarianisme

Egalitarianisme merupakan suatu pandangan yang menganggap bahwa pada dasarnya semua orang statusnya setara sekalipun diantara mereka terdapat perbedaan-perbedaan dalam usia, status sosial ekonomi, aspirasi politik, silsilah kebangsawanan, penampilan fisik, agama, kecerdasan, bakat, dsb.²⁴

Elemen-elemen substansial pada egalitarianisme ini diantaranya yaitu berpandangan positif, mengapresiasi, bersikap empati, menjalin komunikasi dan interaksi yang baik, melakukan kerjasama, dan lain sebagainya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا، إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَاكُمْ، إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ { 13 }

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah SWT

²³ Q. S. An-Nisa (4:58)

²⁴ Modul Lombok Youth Camp For Peace Leader, (Nusatenggara Centre: 2018), hlm. 7

ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”²⁵

4. Musyawarah

Musyawarah adalah menyelesaikan persoalan dengan mengambil keputusan yang dilakukan bersama. Usaha untuk menyelesaikan persoalan secara bersama dianggap lebih produktif dan lebih bisa dipertanggungjawabkan daripada usaha individu sekalipun betapa hebatnya individu tersebut.²⁶

Musyawarah merupakan jalan pengambilan keputusan yang melibatkan lebih dari satu orang. Musyawarah sangatlah efektif. Dalam musyawarah terdapat banyak nilai yang bisa kita pelajari dan terapkan. Dalam musyawarah, kita diajari untuk menghargai pendapat orang lain. Selain itu kita juga belajar kerjasama dan juga gotong-royong.

Indonesia merupakan negara demokrasi. Ini dikarenakan negara ini kaya akan keberagaman. Musyawarah (*syura*) termasuk salah satu dari nilai demokrasi. Jadi Indonesia sangat menekankan adanya musyawarah. Karena hal tersebut dapat melindungi hak-hak minoritas. Selain itu hasil dari musyawarah dapat mengakomodir kepentingan-kepentingan minoritas. Kalau kepentingan tidak terakomodir dalam musyawarah, maka itu bukanlah musyawarah, akan tetapi memaksakan kehendak salah satu pihak saja. Yang menang yang diuntungkan dan yang kalah terabaikan.

²⁵ Q. S. Al-Hujurat, (49:13)

²⁶ Modul Lombok Youth Camp For Peace Leader, (Nusatenggara Centre: 2018), hlm. 9

Salah satu firman Allah yang menjelaskan tentang musyawarah ialah sebagai berikut;

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَطَّاعِلِيْطَ الْقَلْبِ لَا نَقْضُوا مِنْ حَوْلِكَ، فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ، فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ { 159 }

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri sekelilingmu. Karena itu ma’afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlan dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.*²⁷

Islam juga sangat menganjurkan kepada manusia untuk menyelesaikan persoalan melalui musyawarah. musyawarah sendiri didasari oleh adanya kasih sayang, solidaritas/perasaan senasib, dan juga tolong menolong.²⁸

5. Pluralisme

Pluralisme adalah keadaan masyarakat yang majemuk. Pluralisme juga dapat diartikan kesiapan untuk menerima kemajemukan.²⁹ Adanya perbedaan atau adanya keragaman ini memang sudah di desain Allah sebagai sesuatu yang harus diterima. Pluralisme agama sering disalah pahami sebagai paham yang menyamakan semua agama dan menganggap relatif semua agama. Akan tetapi, pluralisme agama semestinya dipahami bahwa seseorang tetap berpegang teguh pada agama yang dianutnya dan meyakini agamanya yang terbaik bagi dirinya.

²⁷ Q. S. Ali Imran (3: 159)

²⁸ Modul Lombok Youth Camp For Peace Leader, (Nusatenggara Centre: 2018), hlm. 9

²⁹ Modul Lombok Youth Camp For Peace Leader, (Nusatenggara Centre: 2018), hlm. 11

Meskipun demikian, dia menyadari dan memahami bahwa penganut agama lain juga bereyakinan yang sama mengenai agama mereka yang terbaik.

{ 118 } وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً، وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

“Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat”.³⁰

Pluralitas merupakan kenyataan yang memang harus kita terima. Karenanya pluralisme sangatlah penting adanya untuk mengatur pluralitas agar tetap berjalan dengan damai. Karena tidak bisa dipungkiri, pluralitas juga mengandung bibit perpecahan jika tidak disikapi dengan benar. Justru karena adanya ancaman perpecahan inilah, diperlukan sikap toleran, keterbukaan, dan kesetaraan. Pluralisme sangat memungkinkan terjadinya kerukunan dalam masyarakat yang majemuk ini, dan dapat menghindari konflik perpecahan.

Pluralisme merupakan keharusan bagi masyarakat Indonesia yang majemuk ini. Pluralisme adalah ke-bhineka tunggal ika-an. Kesatuan bukan yang dipentingkan, sebab dapat menjadikan perbedaan hilang. Perbedaan dihargai, bahkan harus tetap ada. Kebhinekaan sebagai sebuah nilai kebangsaan tidak bisa diabaikan. Indonesia secara *de jure* sudah menjamin persamaan bagi semua kelompok.³¹

³⁰ Q. S. Hud (11:118)

³¹ Budhy Munawar Rachman, *Argumen Islam untuk Pluralisme*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 12

6. Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghargai antara individu dengan individu, kelompok dalam masyarakat, maupun yang lainnya. Toleransi diperlukan untuk menghadapi realitas kehidupan yang pluralitas dan kompleks.³² Dalam agama sendiri, toleransi diperlukan untuk menghindari gesekan dan benturan perbedaan paham atau madzhab. *Truth claim* (klaim bahwa hanya dirinya yang benar, dan yang lain salah) harus dihindari. Kita hanya boleh meyakini bahwa apa yang kiya yakini adalah benar. Tapi kita tidak berhak menyalahkan yang tidak sepaham dengan kita.

Toleransi antar umat beragama merupakan sikap saling menghormati dan menghargai pemeluk semua agama lain; tidak memaksakan keyakinan agamanya kepada pemeluk agama lain. Dalam hal muamalah terhadap sesama manusia, kita wajib untuk saling bersikap toleran, tetap saling tolong menolong tak peduli apapun agamanya. Hal ini seperti kata Gus Dur “tidak penting apapun agama atau sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu”.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ {6}

“Untukmu Agamamu dan untukkulah, agamaku”.³³

Dewasa ini, sikap toleransi sangat kurang ditanamkan di masyarakat.

Baik toleransi antar umat beragama atau bahkan antar penganut agama

³² Modul Lombok Youth Camp For Peace Leader, (Nusatenggara Centre: 2018), hlm. 13

³³ Q. S. Al-Kafirun (109:6)

yang sama. Saling menyalahkan yang tidak sependapat dan saling adu argumen seakan merasa yang paling benar. Hal ini yang harus diperbaiki. Islam mengajarkan tentang kasih sayang dan sikap saling menghargai satu sama lain. KH. Maimun Zubair juga pernah mengatakan “sampean ini jangan main hukum kafir begitu saja, wong sampean saja belum pasti masuk surga. Ngapain ngurusi orang lain”.

Karenanya untuk tetap menjaga keutuhan dan kedamaian bangsa kita, sudah seharusnya sikap toleransi kembali diperhatikan dan diterapkan bagi setiap warga negara. Sikap toleransi tersebut diantaranya, sikap saling menghargai antara kelompok satu dengan kelompok yang lain; kelompok mayoritas menghargai dan melindungi kelompok minoritas; kelompok elit tidak menindas kelompok awam/bawah.

7. Moderatisme

Islam sangat mengutamakan sikap moderat (*tawasuth/wasathiah*) atau seimbang dalam segala hal, yaitu mengambil jalan tengah di antara dua kutub ekstrim yang saling berlawanan. Lawan moderat adalah radikal dan ekstrim. Sikap moderat dalam beragama ditunjukkan ketika penganut agama tidak berlebih-lebihan, menjaga keseimbangan dan memilih jalan tengah.

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا، وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ، وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ، وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ، إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ { 143 }

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan)

manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”³⁴.

Secara umum, moderat dapat diartikan seimbang atau posisi di tengah. Seperti hadist Rasulullah SAW yang artinya “sebaik-baik perkara adalah posisi tengah”. KH. Hasyim Muzadi pernah mengatakan “Konsep Islam rahmatan lil ‘alamin atau islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam yang dikampanyekan Nahdhatul Ulama terbukti bisa diterima oleh masyarakat Islam dunia. Konsep Islam yang ramah dengan tradisi serta tumbuh dalam negara yang multireligi dan multikultural itu bisa diterima oleh berbagai kelompok Islam.”

8. Inklusivisme

Suatu pandangan yang menganggap semua orang sebagai bagian dari dirinya sendiri sekalipun di antara mereka terdapat banya perbedaan sosiologis. Catatan penting yang harus dipahami dari inklusivisme ini yaitu, inklusivisme tidak membenarkan pandangan semua orang, akan tetapi lebih sebagai cara pandang yang menganggap semua orang sebagai keluarga besarnya.³⁵

Allah SWT telah berfirman dalam dalilnya yang artinya:

³⁴ Q. S. Al-Baqarah (2:143)

³⁵ Modul Lombok Youth Camp For Peace Leader, (Nusatenggara Centre: 2018), hlm. 17

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q. S. An-Nahl: 125)³⁶

9. Gender awareness

Suatu kesadaran bahwa secara prinsip komunitas laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan, status, hak, kewajiban, dan tanggungjawab yang sama dalam memajukan kehidupan secara keseluruhan (sekalipun di antara mereka terdapat banyak perbedaan baik secara fisik maupun nonfisik.³⁷

³⁶ Q. S. An-Nahl (16:125)

³⁷ Modul Lombok Youth Camp For Peace Leader, (Nusatenggara Centre: 2018), hlm. 17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang penanaman 9 nilai Islam Rahmatan lil ‘Alamin serta strategi guru Pendidikan dalam menanamkan nilai tersebut. Sesuai dengan focus penelitian yang telah ditentukan, maka penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan juga menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dari beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini atau yang lampau. Data deskriptif dalam penelitian ini adalah sebuah penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam (Guru mata pelajaran Akidah Akhlaq, Fiqh, SKI, dan Al-Qur’an Hadist) di MTs Surya Buana Malang tentang Strategi Guru PAI dalam menanamkan 9 nilai Islam Rahmatan lil ‘Alamin. Pendekatan ini adalah suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan juga intensif dalam memperoleh data

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 60

tanpa memberikan perlakuan, atau manipulasi, tetapi menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai peran yang sangat penting. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen atau menjadi alat penelitian itu sendiri.²

Menurut Moleong, kedudukan atau kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.³ Oleh karena itu, seorang peneliti harus mempunyai penelitian yang matang dan juga harus bisa menjalin komunikasi dan dapat bersosialisasi dengan baik terhadap subjek penelitian. Karena dengan komunikasi dan sosial yang tepat, akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan akan dengan mudah diperoleh. Peneliti juga harus menghindari hal-hal yang sekiranya merugikan informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan 9 nilai Islam Rahmatan lil 'Alamin ini yaitu di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena MTs Surya Buana merupakan salah satu madrasah inklusif yang juga siswa-siswinya juga terdiri dari berbagai latar belakang. MTs Surya Buana

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 305

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-31, hlm. 168

juga salah satu madrasah atau yayasan yang netral. Netral yang di maksud ialah bukan madrasah NU dan juga bukan madrasah Muhammadiyah. Dari segi namanya sendiri “Surya Buana” adalah nama yang unik. Ia mempunyai arti yang menunjukkan ke-netralannya. Surya berarti matahari yang juga merupakan simbol atau lambing dari Muhammadiyah, dan Buana berarti bumi yang juga merupakan simbol atau lambangnya NU. Baik Muhammadiyah maupun NU merupakan Organisasi terbesar yang berkembang di masyarakat. Keduanya juga selaras dengan kalimat Islam Rahmatan Lil Alamin. Karenanya, madrasah ini sangat cocok sebagai lokasi penelitian: Alfabeta, 2008), hlm. 305

Selain alasan tersebut, bahwasanya letak MTs Surya Buana berada di lokasi strategis dan juga cukup mudah untuk mencapai lokasi tersebut. Hal ini juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung bagi peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap anggapan atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.⁴ Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, terdiri dari data wawancara, observasi/pengamatan, serta dokumentasi.

⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. Ke-2, hlm. 19

Sedangkan sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh.⁵ Jadi, sumber data juga dapat diartikan informan atau narasumber yang telah memberikan data atau informasi yang diinginkan oleh peneliti. Adapun sumber data terdiri dari 2 macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data tanpa adanya perantara lain. Dalam hal ini, sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah MTs Surya Buana Malang
- b. Waka Kurikulum MTs Surya Buana Malang
- c. Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Surya Buana Malang. Guru PAI tersebut terdiri dari guru mata pelajaran Akidah Akhlaq, guru mata pelajaran Fiqh, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan juga guru mata pelajaran Al-Qur' Hadist.
- d. Siswa/i MTs Surya Buana Malang. Peneliti akan mengambil sampel wawancara kepada 3 orang peserta didik.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya, melalui sumber yang lain atau hasil dari dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data yang

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 114

diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada 3 macam teknik, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara utama yang dilakukan oleh ahli peneliti pada penelitian kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang. Wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karenanya, dalam pelaksanaan wawancara, digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Melakukan wawancara secara mendalam meliputi menanyakan pertanyaan dengan format terbuka, mendengarkan dan merekamnya, kemudian menindaklanjuti dengan pertanyaan tambahan yang terkait.⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik ini mendasarkan diri

⁶ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terjemahan: Budi Puspo Priyadi dari judul *How to Use Qualitative Methods in Evaluation* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 182

pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang tidak peneliti dapatkan pada observasi.

Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, Fiqh, SKI, dan Qur'an Hadist) di MTs Surya Buana Malang. Dalam menetapkan informan penelitian ini, peneliti memilih narasumber yang informatif, memiliki pengetahuan khusus dan juga dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Narasumber tersebut di asumsikan memiliki banyak informasi tentang kebijakan-kebijakan dan juga strategi dalam menanamkan 9 nilai Islam rahmatan lil 'alamin di MTs Surya Buana Malang.

2. Observasi

Metode observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁸ Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (site) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 231

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993)hlm. 136

beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁹

Tujuan dari peneliti dalam melakukan observasi langsung adalah untuk melihat dan mengamati secara lebih dekat tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan 9 nilai Islam rahmatan lil 'alamin di MTs Surya Buana Malang.

Adapun indikator yang diamati melalui observasi tersebut adalah:

- a. Keadaan lingkungan MTs Surya Buana Malang
- b. Kebijakan sekolah dalam menanamkan 9 nilai Islam rahmatan lil alamin di madrasah.
- c. Proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, dilihat dari cara penyampaian, penerapan metode, pemecahan masalah, dan memberikan pengetahuan yang relevan kepada peserta didik.
- d. Respon peserta didik, dilihat dari antusias, keingintahuan, dan keaktifan saat di kelas.

3. Dokumentasi

Dalam rangka untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, maka peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada, tetapi perlu

⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131-132

dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kreadibilitas yang tinggi.¹⁰

Menurut Herdiansyah, studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹¹

Adapun data-data yang peneliti dapatkan dalam penelitian di antara lain letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi madrasah, daftar guru, struktur organisasi, RPP, bahan ajar guru PAI dan data lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Setelah data-data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sudah terkumpul, maka akan dilakukan pemilahan secara selektif dan juga pengelompokan yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan dibahas.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-memilahnya menjadi sauan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,.... hlm. 240

¹¹ Haris Herdiansyah, *op.cit*, hlm 143

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 248

Dalam teknik analisis data, terdapat 4 komponen yang merupakan proses siklus dan interaktif dalam sebuah penelitian. Keempat komponen tersebut yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari 2 aspek, yaitu deskriptif dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti.¹³ Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian ini dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.¹⁴

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

¹³ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15

¹⁴ Miles dan Huberman, *ibid.*, hlm. 16

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif yang merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Kemudian, disarankan dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks narasi, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.¹⁵

4. Menarik Kesimpulan (*Verivication*)

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

¹⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,..., hlm. 249

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dimaksud adalah penguraian proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong, tahap ini dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹⁷

1. Tahap Pra-lapangan

Secara garis besar, tahap pra lapangan merupakan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih dan menentukan lokasi penelitian, dan mempersiapkan perlengkapan dan kebutuhan penelitian. Berikut peneliti jabarkan terkait tahap perencanaan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini:

- a. Memilih lokasi penelitian, dengan pertimbangan MTs Surya Buana adalah sekolah inklusif dan juga letak keberadaanya strategis dan mudah dijangkau.
- b. Menentukan tema dan fokus penelitian, dilakukan peneliti melalui pertimbangan bapak Mujtahi, M. Ag selaku dosen wali dan juga bapak Dr. H. Triyo Supriyatno, S. Pd, M. Ag selaku dosen pembimbing.
- c. Mengurus perijinan ke pihak sekolah dengan surat pengantar dari fakultas dan juga Kementerian Agama Kota Malang.

¹⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,..., hlm. 252

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 127

- d. Merancang usulan penelitian, dilakukan peneliti dengan pertimbangan dosen pembimbing.
- e. Melakukan penjajakan lapangan sebagai survei awal sebelum penelitian.
- f. Menentukan narasumber penelitian, yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam (Mata pelajaran Fiqh, SKI, Akidah Akhlak, dan Qur'an Hadist), dan siswa/i di MTs Surya Buana Malang
- g. Menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara.
- h. Mendiskusikan rencana penelitian dengan komunikasi dan diskusi dengan dosen pembimbing maupun rekan sesama mahasiswa.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah melaksanakan tahap pra-lapangan, tahap berikutnya adalah tahap pekerjaan lapangan/pelaksanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang telah peneliti tentukan di tahap perencanaan/ tahap pra lapangan.
- b. Observasi, peneliti melakukan observasi di kelas saat guru Pendidikan Agama Islam mengajar di kelas. Selain itu peneliti juga observasi tentang aktifitas yang dilakukan siswa di sekolah.
- c. Dokumentasi, peneliti mengkaji dokumen atau data yang diperoleh dari madrasah yang meliputi visi misi, dan progam-progam madrasah yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah data terkumpul, peneliti mengelompokkan data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan. Pengelompokan ini dimaksudkan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan 9 nilai Islam rahmatan lil 'alamin di MTs Surya Buana Malang. Kemudian yang terakhir menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan fakultas.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Uraian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut, nantinya akan mengetahui tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan 9 nilai Islam rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang.

1. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang¹

Nama Madrasah	: MTs Surya Buana
Alamat Madrasah	: Jl. Gajayana IV/631
Kelurahan	: Dinoyo
Kecamatan	: Lowokwaru
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telepon	: (0341) 574185
No. Fax.	: (0341) 574185
Website	: www.mtssuryabuana.sch.id
E-mail	: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com
Kepala Madrasah	: Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

¹ Web Resmi MTs Surya Buana Malang, Diakses pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.35 WIB

Status Madrasah	: Akreditasi A
Kedaaan Gedung	: Permanen
NSM*	: 121235730019
NPSN*	: 20583822
Tahun Didirikan	: 10 Juni 1999

Catatan:

NSM*	: Nomor Statistik Madrasah
NPSN*	: Nomor Pokok Sekolah Nasional

2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang²

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang adalah Madrasah dibawah Yayasan Bahana Cita Persada Malang. Berawal dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 didirikanlah sebuah lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang memberikan nama LBB Bela Cita. Berikut Pendirinya adalah sebagai berikut:

- a. (Alm) Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag. (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kelapa MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang)
- b. Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)
- c. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM), Konsultan Pendidikan)
- d. dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Mantan Direktur Biofarma Bandung)

² Web Resmi MTs Surya Buana Malang, Diakses pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.47 WIB

LBB ini berfokus pada saat mempersiapkan anak-anak agar berhasil menjalankan EBTANAS (sekarang Ujian Nasional). Dari situlah timbul ide untuk menjalin kerjasama dengan MTsN Malang 1 yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag.

Program yang diterapkan saat itu adalah seluruh siswa dipondokkan khusus untuk kurang dari satu bulan untuk disiapkan baik dari sisi akademik maupun mental/psikologis. Program ini dinamakan PONDOK EBTANAS. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga menerapkan model pembelajaran tutor sebaya, sedangkan dari sisi mental/psikologis, siswa diajak untuk berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Alhamdulillah hasil luar biasa, dari semua siswa yang ikut pondok ebtanas semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan, bahkan ada yang tembus NEM terbaik se-jawa timur.

Dari LLB Bela Cita, timbul ide untuk mengembangkan sekolah/madrasah dengan konsep *tripel R (Reasoning, Research, Religius)*. Diperlukan dicetuskanlah sebuah MTs Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam berprestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.

MTs Surya Buana resmi didirikan 10 Juni 1999, dengan alamat Jl. Gajayana IV / 631 Malang, Telp / Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Dalam perjalanannya sejak resmi didirikan, banyak prestasi yang diperoleh baik tingkat local / kota, regional maupun tingkat nasional.



Gambar 4.1 Perintis MTs Surya Buana Malang

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Surya Buana Malang³

a. Visi

Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, berwawasan lingkungan, berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Membentuk kebijaksanaan berprestasi, pola piker yang kritis dan kreatif pada siswa.
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam.

³ Web Resmi MTs Surya Buana Malang, Diakses pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 08. 59 WIB

- 3) Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
- 4) Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Memperoleh prestasi yang baik.
 - 2) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berakhlakul karimah.
 - 3) Membagikan pola yang dapat diaktifkan dan membantu siswa secara maksimal.
 - 4) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa.
 - 5) Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa.
 - 6) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah.
 - 7) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah.
4. Struktur Organisasi MTs Surya Buana Malang
(Terlampir)
 5. Data Guru dan karyawan di MTs Surya Buana Malang
 - a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator serta motivator. Beliau yang menjabat kepala madrasah saat ini adalah Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

b. Data Guru

Klasifikasi guru telah memenuhi standart Nasional, yaitu 100% telah berpendidikan S1, dan 5 diantaranya telah berpendidikan S2. Jumlah dari keseluruhan guru di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana ini adalah 25 yang terdiri dari 3 guru IPA, 3 guru IPS, 3 guru bahasa Indonesia, 1 guru akidah akhlaq, 1 guru KIR, 1 guru TIK, 1 guru seni budaya, 1 guru PPKN, 3 guru matematika, 2 guru bahasa Inggris, 1 guru penjaskes dan olahraga, 1 guru bahasa Arab, 1 guru bahasa Jawa, 1 guru Bimbingan Konseling (BK), 1 guru merangkap SKI dan Alqur'an Hadist, dan 1 guru merangkap Alquran Hadist dan fiqh.⁴

c. Data Karyawan

Adapun data karyawan yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang, berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 orang sebagai Ka. Tata usaha, 1 orang sebagai karyawan tata usaha, 1 orang sebagai pustakawan, dan 3 karyawan lainnya.⁵

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan 9 Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin MTs Surya Buana Malang

a. Pemahaman wawasan keislaman

Dalam penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin, hal pertama yang menjadi strategi guru agama adalah memperbanyak wawasan peserta didik tentang wawasan keislaman. Tidak hanya

⁴ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.

⁵ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

memperbanyak materi, akan tetapi juga ikut memastikan peserta didik mampu memahami ilmu atau materi dengan pemahaman yang benar yang sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.

Sebagaimana menurut Bapak Maburr selaku salah satu guru agama yaitu guru akidah akhlak di MTs Surya Buana Malang,

Kalau menurut saya ya, menanamkan karakter kepribadian kepada anak itu caranya adalah memperluas wawasan keislaman. Ini bahasannya agak umum lo mbak ya, jadi wawasan keislaman itu umum, jadi gini, teknisnya banyak hal. Tekniknya adalah melalui pola pembelajaran setiap hari. Nah bentuk konkritnya mengikuti jadwal pelajaran yang ada di surya buana.⁶

Penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin dirasa akan bisa ditanamkan ketika peserta didik mampu memahami bagaimana Islam yang sebenarnya. Karenanya memberi pemahaman yang benar kepada peserta didik juga merupakan tugas seorang pendidik.

Hal ini juga di dukung oleh Bapak Moh. Hasan Igo selaku salah satu guru agama yaitu guru Alquran Hadist dan fiqh, beliau berpendapat,

Pemahaman itu penting, al qur'an sudah ada, hadist sudah ada, ketika kita memahaminya salah, berarti juga bisa salah cara pandang siswa. Terus dari pemahaman tadi, terkait toleransi, ada kalanya kita harus bersikap toleransi dan adakalanya kita harus bersifat fanatik misalkan dalam hal akidah kita. Pada dasarnya islam sudah mengatur hal itu, agar kita ini punya

⁶ Data hasil wawancara dengan Bapak Maburr selaku guru agama di MTs Surya Buana Malang, 27 Maret 2019

keyakinan dengan agama kita. Ya ini yang senantiasa kita tanamkan ke anak-anak.⁷

Selain itu, beliau bapak hasan juga bercerita bahwa suatu ketika pernah ada salah satu siswa dari kelas 9. Guru agama mendapatkan laporan dari orangtua siswa bahwa anaknya tersebut tiba-tiba berubah sikapnya setelah melihat pengajian. Berubah disini tentu bukan dalam artian menjadi yang lebih baik. Setelah mencari tahu, ternyata yang menjadi masalah adalah si anak tersebut salah dalam memahami inti atau makna yang disampaikan dalam pengajian tersebut. Setelah itu, guru baru memahamkan dan membenarkan pemahaman siswa tersebut agar tidak salah lagi, dan akhirnya siswa tersebut menerima dengan baik.

Dari hasil wawancara dan di dukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam penanaman nilai-nilai, juga diperlukan pemahaman dan juga wawasan tentang keislaman yang baik dan benar. Hal ini juga akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam penanaman nilai, terutama nilai-nilai keislaman.

b. Uswatun hasanah

Guru merupakan tenaga pendidik. Tugas guru selain menyampaikan materi atau mentrasfer ilmu kepada peserta didiknya, yaitu menanamkan nilai-nilai yang baik dalam hal ini adalah Islam

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Hasan Igo selaku guru agama di MTs Surya Buana Malang, 28 Maret 2019

rahmatan lil alamin. karakteristik kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam penanaman nilai tersebut. kepribadian yang baik dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik maupun lingkungannya.

Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Akhmad Riyadi selaku kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang.

Saya sampaikan ke guru-guru bahwa kita tidak hanya menyuruh anak-anak untuk mengaji, tapi kita juga harus menjadi contoh bagi anak-anak. Makanya saat istirahat itu guru-guru saya ajak ngaji. Tidak banyak, Cuma 5-15 menit sekitar 1 'ain saja. Tapi itu menjadi contoh bagi anak-anak. O ternyata guruku tidak hanya menyuruh, tapi diterapkan juga mengaji setiap istirahat.⁸

Apa yang dilakukan guru, besar kemungkinan akan menjadi sorotan bagi lingkungannya dan juga akan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, ketika guru ingin menyampaikan suatu ilmu, maka guru harus mengamalkan ilmu itu terlebih dahulu.

Sebagaimana berdasarkan pegamatan observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2019, bahwa saat jam istirahat, guru mengaji di kantor sekitar 15 menit. Hal ini ditujukan untuk memberi contoh kepada peserta didik. Jadi tidak hanya siswa saja yang mengaji, akan tetapi guru juga mengaji.

Bapak kepala madrasah telah sering memberi motivasi kepada guru-guru untuk selalu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Hal tersebut terkonfirmasi sebagaimana yang telah diungkapkan bapak

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi selaku Kepala Madrasah MTs Surya Buana Malang, 04 April 2019

Fatih Ihsani sebagai salah satu guru agama yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan juga Alquran dan Hadist di MTs Surya Buana. Beliau berpendapat:

Mendidik itu tidak hanya menjelaskan materi kemudian selesai, tapi apa istilahnya itu, kita butuh role model atau bahasa islamnya itu uswatun hasanah. Bagaimana anak itu akan bersedekah hari jum'at kalau kita gurunya tidak melakukan? Bagaimana siswa akan mengaji di pagi hari kalau kita tidak melakukan? Nah makanya kita awali dari gurunya sendiri. Seperti contoh saat jam istirahat guru-guru mengaji di kantor, nah itu sebagai wujud uswatun hasanah. Begitupun sedekah.⁹

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak kepala madrasah dan juga dikuatkan oleh salah satu guru agama, yaitu guru Alquran Hadist dan SKI seperti yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa selain mentrasfer ilmu, guru juga merupakan role model atau uswatun hasanah. Artinya, apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi perhatian atau sorotan penting yang juga akan ditirukan oleh peserta didiknya.

Karenanya guru harus berakhlak yang baik menjadi syarat mutlak. Tak lupa wawasan ilmu yang banyak dan memadahi juga tidak kalah penting. Guru agama khususnya yang mempunyai tugas sebagai teladan sekaligus pelurus ajaran agama yang tidak sesuai dengan akidah Islam sehingga peserta didik tidak sampai salah pemahaman Islam yang ekstrim ataupun radikal.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fatih Ihsani selaku guru agama di MTs Surya Buana Malang, 28 Maret 2019

c. Studi Kasus

Studi kasus merupakan salah satu model dalam pembelajaran. Ringkasnya, studi kasus adalah pemecahan suatu kasus yang biasanya di laksanakan dengan diskusi. Dalam penanaman nilai, cara ini juga mempunyai peran penting dalam keberhasilan. Karena dengan cara ini siswa mampu belajar banyak hal sekaligus.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Fatih selaku salah satu guru agama yaitu guru SKI dan juga Alquran Hadist di MTs Surya Buana Malang,

Saya bikin kelompok, kemudian saya kasih kasus, kasusnya contohnya begini; “ anak-anak, kalau kalian mempunyai teman non muslim yang sangat dekat, teman non muslim kalian itu ketika hari raya kalian, mereka mengucapkan. Tapi dia meminta ketika hari rayanya mereka, kalian diminta mengucapkan juga. Bagaimana menurut kalian? Itu nanti anak-anak juga akan menganalisis. Jawabannya ya berbeda-beda. Ada yang boleh pak, tidak boleh pak. Nah itulah salah satu bentuk pengaplikasian di kelas. Tapi kemudian, sebagai guru saya tidak langsung menjudge salah, Cuma kemudian saya berikan arahan. Begitu mbak.¹⁰

Dengan cara ini banyak pelajaran yang dapat diambil siswa. Pertama, siswa mampu atau tau bagaimana cara dan langkah-langkah dalam memecahkan suatu masalah. Kedua, karena sekaligus menggunakan metode diskusi, maka siswa juga dapat melati keberanian dalam berpendapat di depan teman-temannya, kemudian siswa juga belajar bagaimana cara menghargai pendapat orang lain yang tidak sama dengan kita dalam diskusi.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Fatih Ihsani selaku guru agama di MTs Surya Buana Malang, 28 Maret 2019

Selain contoh kasus yang telah disebutkan, Bapak Fatih juga memberikan contoh kasus lain,

Contoh kasus yang lain yaitu begini; “anak-anak, dalam penetapan hari raya, kita ini punya 2 metode. Katakanlah kamu mempunyai teman dekat, kamu mengikuti metode rukyatul hilal, kemudian temenmu mengikuti metode hisab, atau sebaliknya, bagaimana menurut kalian?”¹¹

Gambar 4.2 Pembelajaran di Kelas Bapak Hasan



Sebagaimana yang peneliti temukan saat melakukan observasi di kelas, selain bapak Fatih, Bapak Hasan juga menggunakan metode diskusi dan studi kasus dalam pelajaran fiqh. Semua siswa/i ikut serta aktif dalam proses jalannya diskusi. Bahkan di saat satu kelompok

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Fatih selaku guru agama di MTs Surya Buana Malang, 28 Maret 2019

yang menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok lain juga ikut aktif menyampaikan pendapatnya.¹²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman 9 Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin di MTs Surya Buana Malang

Dalam strategi penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin kepada peserta didik di MTs Surya Buana Malang, tentu guru agama tidak berjalan sendiri. Ada faktor-faktor eksternal ataupun internal yang juga berpengaruh dan membantu keberhasilan dari penanaman nilai tersebut. faktor tersebut biasa disebut faktor pendukung.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua berjalan baik sesuai dengan harapan atau rencana guru, karena ada beberapa faktor yang menjadi penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang dapat mendukung dan membantu dalam pelaksanaan suatu hal. Dalam hal ini adalah penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin. untuk mengetahui faktor pendukung dalam penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Salah satu faktor pendukung dalam penanaman nilai ini yaitu kebijakan dari madrasah. Menurut Bapak Fatih “Kalau faktor pendukung itu ada mbak, adanya kebijakan dari madrasah diteruskan

¹² Data hasil observasi mata pelajaran Fiqh di kelas VIIA MTs Surya Buana, 28 Maret 2019

oleh guru PAI.”¹³ Berdasarkan wawancara dengan bapak Fatih, kebijakan ataupun program-program di madrasah juga ikut andil dalam mendukung penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin.

Diantara kebijakan-kebijakan atau program-program madrasah yang mendukung dalam penanaman 9 nilai ini adalah seperti yang dituturkan Ibu Novi Ayu selaku waka kurikulum di MTs Surya Buana Malang, “Faktor pendukung itu ya program-program yang ada di sekolah, seperti piket salaman, CIP (Cerita Inspirasi Pagi) , Keputrian (dilakukan saat yang laki-laki sholat jum’at), tutor sebaya, dan juga sedekah jum’at.”¹⁴

Dikuatkan dengan hasil observasi peneliti, bahwasanya kelas 9 yang akan menghadapi ujian, saat itu (27/03/19) di aula tengah seluruh peserta didik kelas 9 dikumpulkan dan dibentuk kelompok belajar. Dan ini salah satu program madrasah yang disebut dengan tutor sebaya sebagai tambahan untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan ujian, terutama Ujian Nasional.¹⁵

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara dengan guru agama bapak Fatih dan waka kurikulum ibu Novi, melalui program-program yang ada, tutor sebaya misalnya, siswa dihadapkan dengan keadaan dia harus mampu bekerjasama dengan teman sebayanya. Secara

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Fatih selaku guru agama di MTs Surya Buana Malang, 28 Maret 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Novi selaku waka kurikulum di MTs Surya Buana Malang, 15 Mei 2019

¹⁵ Hasil observasi di aula MTs Surya Buana Malang, 27 Maret 2019

otomatis, siswa akan berusaha menjalin interaksi yang baik dengan teman-teman satu kelompoknya yang mungkin saja berbeda dengannya dan dia sebisa mungkin harus bisa bersikap toleran dan juga inklusiv terhadap teman-temannya.

Selain itu, faktor lain yang dirasa mendukung dalam keberhasilan penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin ini menurut Bapak Akhmad Riyadi selaku kepala madrasah MTs Surya Buana Malang,

Salah satu faktor pendukung yaitu karena kita ini MTs, sudah pasti semua siswa/inya muslim. Jadi itu menjadi pendukung dalam penanaman nilai ini. Selain itu, kompetensi guru dalam perekrutannya dipastikan bisa baca tulis al qur'an, sehingga dapat ikut mendukung dalam kegiatan-kegiatan keislaman di madrasah. Ditambah peringatan-peringatan PHBI juga merupakan progam pendukung penanaman nilai-nilai keislaman. Dan juga adanya ma'had meskipun masih terbatas.¹⁶

Mengacu pada hasil wawancara dengan Bapak kepala madrasah, keadaan siswa yang 100% muslim/ah dapat memudahkan dalam penanaman nilai-nilai keislaman, karena cukup dengan satu suara saja, yaitu islam. Kemudian kompetensi guru dengan standart yang telah ditentukan, diharapkan juga ikut serta dapat membantu dan mendukung dalam penanaman nilai dengan cara menjadi uswatun hasanah. Kemudian peringatan PHBI dan juga adanya ma'had diharapkan mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif dan produktif bagi siswa.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi selaku Kepala Madrasah MTs Surya Buana Malang, 04 April 2019

Selain itu, Bapak Riyadi juga menuturkan keterlibatan orangtua siswa juga merupakan faktor yang sangat penting dalam penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin. menurut beliau, siswa itu jika diibaratkan dengan seekor burung yang mempunyai 2 sayap unuk terbang, satu sayapnya adalah madrasah, dan sayap satunya lagi adalah keluarga. Karenanya, tidak bisa jika hanya satu saja yang terlibat. Secara logika, tidak ada burung yang mampu terbang jauh tinggi dilangit dengan satu sayap saja. Untuk menyikapi hal itu, maka ada agenda-agenda yang di khususkan untuk orangtua siswa atau wali. Agenda tersebut biasanya dilakukan sebulan sekali dalam bentuk pengajian POS (Paguyuban Orangtua siswa) bersamaan dengan rapat bulanan siswa. Dari agenda inilah yang mewedahi komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak keluarga dalam menyamakan tujuan dan juga untuk mencapai keberhasilan pendidikan bagi peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat sesuatu yang dirasa menjadi kendala dalam melakukan suatu hal. Atau bisa juga hal-hal yang kurang atau tidak mendukung dengan apa yang dilakukan. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penanaman nilai Islam rahmatan lil alamin di MTs Surya Buana Malang ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Akhmad Riyadi, beliau menuturkan bahwa, “Untuk faktor penghambatnya, salah satunya yaitu ketika ada beberapa siswa yang dari latar belakang kurang disiplin, atau

istilahnya bandel, nah kadang itu juga dapat mempengaruhi teman-teman lainnya.”¹⁷

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana merupakan sekolah inkusif, yang mana dapat menerima peserta didik dari golongan apapun. Itulah tantangan bagi MTs Surya buana untuk bisa memproses maksimal seluruh peserta didik agar semuanya mencapai keberhasilan bagaimanapun latar belakang saat dia awal masuk di madrasah ini. Salah satu contoh penghambat yang dijelaskan oleh Bapak Riyadi selaku kepala madrasah, yaitu ketika ada siswa atau peserta didik yang baru masuk dan merupakan titipan dari orangtuanya. Orangtua menitipkan anaknya Di madrasah ini karena ingin anaknya menjadi lebih baik dari yang belum mengenal sholat dan sebagainya. Karena merupakan madrasah inkusif, maka siapapun tetap di terima sebagai peserta didik. Dan pada kenyataannya 1 atau 2 bulan di awal pelajaran, siswa ini belum bisa langsung berubah. Bahkan bukannya rajin di kegiatan sekolah, akan tetapi mempengaruhi teman-temannya yang lain sehingga ikut dengan dia menjadi kurang baik. “Nah, ini salah satu penghambat dalam penanaman nilai-nilai keislaman itu.” tutur beliau.

Dari kendala tersebut maka sudah pasti ada solusinya, seperti yang telah disampaikan Bapak Akhmad Riyadi,

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi selaku Kepala Madrasah di MTs Surya Buana Malang, 04 April 2019

Untuk itu kita antisipasi dengan program-program yang padat. Salah satunya full day ini. Dipastikan kegiatan siswa dari pagi sampai sore ini produktif, sehingga pas sudah pulang ke rumah, sudah tidak sempat untuk hal-hal yang negatif itu tadi. Kecuali sabtu minggu biarlah sama orangtua.¹⁸

Jadi, program fullday ini bukan hanya sekedar program dari pemerintah, akan tetapi menjadi solusi untuk mengontrol dan memastikan waktu yang di gunakan oleh peserta didik dapat lebih produktif. Selain faktor tersebut, Ibu Novi Ayu selaku waka kurikulum juga menyampaikan kendala dalam penanaman 9 nilai ini. Beliau menuturkan,

Bullying disini ada, karena ya anak-anak ya. Yang biasa terjadi itu “ilo-ilok an”. Jadi kadang anak ini disuruh suka sama ini dsb, nah kalau anak yang tahan, itu malah enjoy aja, tapi kalau yang sudah tidak tahan, pasti dia nangis. Sering itu dan biasanya anak kelas 7 nangis terus nggak mau sekolah. Nah biasanya sudah tidak berani lapor anaknya akhirnya ya orangtua yang tanya ke anaknya akhirnya orangtuanya ke sekolah.¹⁹

Kemudian beliau menyambungannya dan menyampaikan solusi yang dilakukan sekolah dalam kasus tersebut, yaitu,

Kemudian solusinya itu biasanya kedua siswa yang terlibat biasanya di panggil dalam waktu yang berbeda untuk cross ceck. Dan itu masuk di tugas guru BK dan kesiswaan. Itu nanti tetep masuknya juga di buku poin. Dan kalau poinnya sudah mencapai

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi selaku Kepala Madrasah di MTs Surya Buana Malang, 04 April 2019

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Novi selaku Waka Kurikulum di MTs Surya Buana Malang, 15 Mei 2019

100, kalau laki-laki biasanya di gundul, kalau perempuan biasanya memakai jilbab sanksi warna biru mencolok.²⁰

Selain kendala tersebut, bu Novi juga menyebutkan contoh

kendala yang lain beserta tindakan yang dilakukan sekolah. Menurut beliau,

Kalau faktor penghambatnya yaitu adanya kebebasan penggunaan sosmed. Terkadang ada siswi yang upload foto tidak berhijab dan sebagainya. Biasanya ini merupakan tugas dari tim ketertiban. Mengadakan patrol di sosmed atau biasanya dari temannya sendiri yang melaporkan ke tim ketertiban. Nah, itu nanti masuknya ke buku poin.²¹

Selain Bapak Akhmad Riyadi dan Ibu Novi yang menyampaikan kendala, salah satu dari guru agama yaitu Bapak Fatih juga menyampaikan kendala yang dihadapinya, beliau berkata bahwa, “kalau untuk penghambatnya misalkan dalam amal setiap hari jum’at, kadang itu ada siswa yang lupa, ada juga yang berasumsi jum’at kemrin sudah. Dan guru juga tidak dapat memaksakan hal itu.”²² Selain itu, adanya siswa yang lupa dalam sedekah jum’at ini dikuatkan dengan dokumentasi “Catatan Amal Jum’at” yang berisi

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Novi selaku Waka Kurikulum di MTs Surya Buana Malang, 15 Mei 2019

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Novi selaku Waka Kurikulum di MTs Surya Buana Malang, 15 Mei 2019

²² Hasil wawancara dengan Bapak Fatih selaku guru agama di MTs Surya Buana Malang, 28 Maret 2019

tentang hasil rekapitan perolehan hasil sedekah masing-masing kelas. (terlampir)²³

Untuk mengetahui adanya siswa yang lupa atau tidak bersedekah hari jum'at tersebut, guru mengevaluasi menurut catatan amal jum'at. Meskipun tidak ada batas minimal dalam beramal, untuk mendeteksi kalau ada yang tidak beramal, guru memakai acuan dalam menghitung bahwa setiap anak minimal Rp.1000, jadi, jika jumlah anak dalam satu kelas 30 anak, dan kemudian hasilnya Cuma 15000, maka kelas tersebut terindikasi ada siswa yang tidak ikut beramal.²⁴

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa informan, serta hasil pengamatan yang didapati peneliti bahwa hambatan yang ada dalam penanaman 9 nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin ini antara lain:

- a. Pengaruh dari temannya yang kurang baik
- b. Kebebasan dalam menggunakan sosial media
- c. Siswa yang sering lupa dan berasumsi yang kemarin sudah.

²³ Dokumentasi Penelitian tentang Catatan Amal Jum'at semester genap tahun ajaran 2018/2019 MTs Surya Buana Malang.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Farih selaku pemegang buku Catatan Amal Jum'at.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan 9 Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin (ISRA) di MTs Surya Buana Malang

Islam merupakan salah satu agama yang didalamnya terdapat banyak sekali khilafiah. Baik dalam hal tata cara ibadah, muamalat, dan lain sebagainya. Khilafiah tersebut semuanya baik. Akan tetapi terkadang ada salah pemahaman dari suatu golongan sehingga sedikit keluar dari garis Islam yang sesungguhnya.

Aliran atau golongan yang berpaham ekstrim atau bahkan radikal sangat membuat masyarakat resah, bahkan bagi umat muslim sendiri. golongan tersebut biasanya cenderung bersifat eksklusif atau tertutup. Selain itu biasanya bersifat fanatik yang tidak mau menerima pendapat orang atau dari golongan lain.

Kedatangan Islam tidak ditujukan untuk membuat orang resah ataupun ketakutan. Akan tetapi Islam sebagai penerang orang yang berjalan dalam gelap, sebagai petunjuk ketika kehilangan arah, dan juga sebagai keyakinan kita untuk menuju akhir yang indah.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Kami tidak mengutus engkau, Wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi seluruh manusia” (Q.S. Al Anbiya: 107)

Adanya Islam yaitu untuk menjadi rahmat bagi seluruh manusia. Secara singkatnya Islam itu Indah, dan keindahannya dapat dirasakan oleh

seluruh umat manusia, sekalipun non muslim. Sebagaimana seperti yang telah disampaikan Bapak Fatih sebagai salah satu guru agama di MTs Surya Buana. Beliau menyampaikan bahwa andai saja semua orang tahu indahnya Islam, yaitu Islam rahmatan lil alamin, maka tidak ada yang tidak suka dengan Islam.

Sembilan nilai dari Islam rahmatan lil alamin ini sangatlah penting untuk disampaikan kepada peserta didik. Dari 9 nilai tersebut satu dengan yang lainnya sangat berkaitan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan 9 nilai Islam Rahmatan lil alamin adalah melalui cara-cara sebagai berikut :

1. Pemahaman Wawasan Keislaman

Memahami dengan baik tentang wawasan keislaman merupakan cara yang paling dasar dan yang paling awal dilakukan untuk kemudian dilanjutkan ke penerapan atau pengamalan. Cara ini memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai. Hal ini seperti ayat Al-Quran yang sering dibaca dalam do'a sebelum belajar.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ، وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ

,وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا { 114 }

“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, Dan katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (Thaaha: 114)

Dengan manusia yang mempunyai ilmu atau wawasan yang luas, dapat meninggikan beberapa derajatnya di hadapan Allah SWT. Dalam melakukan sesuatu, nilai bagi orang yang berwawasan luas akan berbeda dengan orang berwawasan terbatas, sekalipun yang dilakukan sama. Hal ini juga disampaikan Allah SWT dalam firmanNya,

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ {9}

“Katakanlah apakah sama antara orang yang mengetahui dengan orang yang tidak tahu.” (Q.S. Az-Zumar: 9)

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang pada dasarnya menerapkan cara atau metode ini dalam menanamkan 9 nilai Islam rahmatan lil alamin. Dalam wawancaranya, bapak Riyadi selaku kepala madrasah menuturkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin, Islam yang indah dan juga damai, maka salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan mengenalkan dan memberi wawasan kepada siswa tentang khilafiah yang ada. Selain itu juga siswa dipahamkan tentang mana yang baik, mana yang kurang baik, dan mana yang tidak baik.

Sebagai wujud nyata dari memperluas wawasan peserta didik, hal yang dilakukan di madrasah ini seperti CIP (Cerita Inspirasi Pagi) yang mana memuat cerita-cerita tokoh, wawasan kebangsaan, wawasan keislaman dan sampai pada teknologi. Selain itu sebagai salah satu anggota FKAUB (Forum Komunikasi Antar Umat Beragama), Bapak Riyadi pernah mengundang teman-temannya yang

berbeda agama untuk datang ke sekolah dan sebagai pengenalan bagi peserta didik terhadap agama-agama yang ada di Indonesia.

Dengan begitu, jika peserta didik mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas, terlebih mengetahui arti atau makna Islam yang sesungguhnya yaitu Islam rahmatan lil alamin, maka secara otomatis akan mempengaruhi peserta didik dalam bersikap sehari-hari. Sembilan nilai Islam rahmatan lil alamin pun akan lebih mudah diamalkan.

Contohnya, ketika peserta didik mengetahui tentang pluralisme yang ada di Indonesia, maka disanalah peserta didik diajarkan bagaimana bersikap toleransi, menjadi orang yang egalitarianisme dan inklusivisme, memiliki jiwa kemanusiaan, bersikap adil dengan tidak membeda-bedakan teman dan juga bersikap moderat. Karenanya pemberian wawasan yang luas menjadi penting sebagai strategi dalam menanamkan 9 nilai Islam rahmatan lil alamin.

2. Uswatun Hasanah

Uswatun Hasanah atau dalam bahasa Indonesia disebut suri tauladan yang baik merupakan cara yang paling efektif dalam menyampaikan nilai-nilai, terutama nilai-nilai agama. Sebagai pendidik, guru harus menampilkan atau mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam bentuk perkataan, tingkah laku, cara bersosial, berpakaian, amal ibadah, dan lain sebagainya.

Melalui contoh-contoh tersebut, guru akan menanamkan nilai-nilai agama pada dirinya sehingga mampu menjadi bagian dari dirinya. Kemudian nilai-nilai ini akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan secara otomatis, ini akan mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا {21}

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab :21)

Rasulullah adalah suri tauladan yang baik untuk umat manusia dalam mencari rahmat dan ridho-Nya. Sebagai guru agama yang mempunyai tugas dalam mentrasfer atau menyampaikan sampai memahami suatu ilmu, meneladani Rasulullah menjadi sangat penting bagi guru yang juga nantinya akan menjadi teladan bagi peserta didik di sekolah dan teladan bagi anak cucu di rumah.

Peserta didik akan lebih memahami ilmu yang disampaikan ketika ada wujud nyata perbuatan yang mampu ia contoh. Jadi tidak hanya teori dalam angan. Dan di dalam sekolah atau madrasah, yang menjadi role model atau tauladan adalah guru.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa guru sebagai teladan yang bagi peserta didiknya di sekolah di samping orangtua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan

maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik oleh orang lain maupun guru.¹

Allah SWT juga telah berfirman dalam Al-Quran,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ {2} كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا

مَا لَا تَفْعَلُونَ {3}

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (Q.S. As-Shaff: 2-3)

Begitupun kegiatan penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin di MTs Surya Buana Malang dilakukan melalui suri tauladan oleh guru kepada siswa. Baik saat pembelajaran di kelas, maupun di luar kelas. Dalam menanamkan 9 nilai tersebut, guru selalu memberi contoh hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin, seperti tidak membeda-bedakan siswa saat piket salaman pagi, menghargai pendapat orang lain, mengingatkan jika ada salah, dan sebagainya.

Adapun 9 nilai Islam rahmatan lil alamin ini sudah termuat dalam tauladan yang diberikan oleh guru. 9 nilai tersebut adalah kemanusiaan, Keadilan, egalitarianisme, pluralisme, toleransi, musyawarah, moderatisme, inklusivisme, dan gender awareness.

3. Studi Kasus

¹ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1952) hlm. 85

Keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas menjadi poin penting yang perlu diperhatikan. Dalam penerapan studi kasus ini, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan suatu kasus (masalah) yang nyata di masa yang lalu.

Keutamaan dari penerapan studi kasus dalam dunia pendidikan adalah peserta didik yang nantinya akan menghadapi kasus agama baik tentang ibadah, akidah, maupun muamalat. Dan pengalamannya dalam studi kasus di sekolah ini akan memperbesar peluangnya untuk mampu menangani kasus tersebut yang tentunya dengan dasar yang jelas yaitu Al Quran dan Hadist, dan yang paling penting ada madzab atau ulama yang dianutnya.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ { 125 }

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl: 125)

Setelah di beri wawasan keislaman yang luas dan juga suri tauladan yang baik dari guru, peserta didik diberikan kesempatan untuk ikut serta aktif dan melatih keberanian dalam berpendapat yaitu dengan studi kasus yang biasanya dilakukan dengan cara diskusi.

Hal ini seperti yang telah disampaikan Bapak Fatih salah satu guru agama di MTs Surya Buana Malang, yaitu beliau dalam

pembelajaran dikelas sering menggunakan kasus-kasus yang ada di masyarakat tentunya dalam bidang agama sebagai bahan diskusi bagi peserta didik. Contohnya seperti kasus toleransi dan fanatik di masyarakat. Siswa diberi kasus antara pertemanan seorang muslim dan non muslim mengenai ucapan hari raya, kemudian peserta didik mendiskusikan bagaimana sikap yang harus diambil dan bagaimana batasan-batasan toleransi dan fanatik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan, bahwa metode ini merupakan salah satu bentuk penerapan dari 2 strategi sebelumnya. Banyak nilai-nilai yang diterapkan dalam diskusi dan juga banyak wawasan yang dapat diambil dari materi atau kasus yang menjadi pembahasan. Sembilan nilai Islam rahmatan lil alamin dapat ditanamkan dan diterapkan kepada diri peserta didik dengan cara salah satunya diskusi. Dari diskusi, siswa belajar bagaimana kerjasama dan menghargai pendapat teman kelompoknya. Selain itu pluralisme pemikiran dalam satu kelompok juga menjadi tantangan bagi peserta didik untuk bermusyawarah untuk dapat menetapkan atau menyimpulkan jawaban.

B. Hasil dari Penanaman 9 Nilai Islam Rahmatan Lil Alamnin (ISRA) di MTs Surya Buana Malang

Dalam penanaman suatu nilai dalam pendidikan, tentu ada sesuatu hal yang dijadikan tolak ukur yaitu hasil atau pengaruhnya terhadap penerapan

yang terjadi setelah ditanamkannya nilai. Hasil tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di lapangan, dengan adanya penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin di MTs Surya Buana Malang ini mampu meminimalisir adanya saling bully, atau hate speech (ujaran kebencian) dan lain sebagainya. Menurut Bapak Hasan sebagai salah satu guru agama di madrasah tersebut, beliau berpendapat bahwa selama ini alhamdulillah tidak ada kasus-kasus siswa yang besar atau fatal terkait 9 nilai Islam rahmatan lil alamin. Program-program yang sudah ada di sekolah menjadi antisipasi dan juga mengurangi aktifitas-aktifitas siswa yang kurang produktif.

Akan tetapi, sebagai waka kurikulum, bu Novi menyampaikan bahwa bullying masih ada dan masih sering terjadi di antara peserta didik. Bu Novi menyebutkan masih dalam batas wajar, dan terkadang peserta didik tersebut hanya bermaksud bercanda. Akan tetapi, terkadang peserta didik yang belum siap menerima candaan yang seperti itu akhirnya menjadikan itu sebuah masalah yang perlu ditangani. Hal seperti itu biasa terjadi pada kelas 7. Karena itu adalah masa dimana masa peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah.

Kasus-kasus seperti diatas, akan ditangani oleh tim ketertiban di madrasah dan mencatatnya dalam buku poin yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi bagi guru dan juga orangtua peserta didik.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan 9 Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin (ISRA) di MTs Surya Buana.

Berdasarkan temuan peneliti, adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin di MTs Surya buana ini adalah:

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

1) Progam dan kebijakan madrasah

MTs Surya Buana merupakan salah satu sekolah yang ramai akan progam-progam yang diselenggarakan untuk peserta didiknya. Progam-progam tersebut yaitu;

a) Piket Salaman Pagi

Piket ini ditugaskan kepada guru-guru untuk menyambut kedatangan peserta didik di pagi hari. Para peserta didik yang berangkat ke madrasah, sebelum masuk ke gedung madrasah mereka berjabat tangan dengan guru-guru yang saat itu piket sesuai jadwal. Sehari biasanya sekitar 5-6 guru yang berjaga di depan menanti dan menyambut kedatangan peserta didik.

Terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam progam rutin setiap pagi ini. Yang mana akan semakin mempererat hubungan atau interaksi antara guru dan

peserta didik. Dalam menyambut peserta didikpun semuanya sama tanpa membeda-bedakan. Begitupun peserta didik juga akan merasa lebih dihargai.

b) CIP

Cerita inspirasi pagi atau CIP ini dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah. Terdapat 3 tema besar untuk cerita yang akan disampaikan, yaitu; keagamaan, kebangsaan, dan teknologi. Pencerita dari CIP ini adalah peserta didik yang mendapatkan jadwal cerita saat itu. Dengan adanya CIP ini, membantu peserta didik dalam memperluas wawasannya. Hal ini sejalan dengan salah satu strategi madrasah dalam menanamkan 9 nilai Islam rahmatan lil alamin.

c) Sholat berjamaah

Sholah berjamaah yang dilakukan yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar. Dalam sholat berjamaah, banyak nilai-nilai yang dapat kita ambil. Diantaranya adalah merapatkan dan meluruskan shaf dalam sholat. Ini memiliki makna, siapapun dan apapun latar belakang kita, kita memiliki posisi dan derajat yang sama bagi Allah, dan dari merapatkan barisan tersebut, meskipun beda perspektif atau pandangan antara yang satu dengan yang lain, akan tetapi ketika

sudah dalam barisan atau shaf sholat berjamaah, kita memiliki tujuan yang sama, yaitu beribadah dan menyembah Allah.

Selain itu di dalam sholat berjamaah terdapat imam dan juga makmum. Dari situlah kita bisa belajar bahwa dalam suatu kelompok dibutuhkan dan pasti ada seseorang yang menjadi pemimpin dan selebihnya menjadi anggota atau yang dipimpin. Hal itu tidak bisa dan tidak boleh dibolak balik, pemimpin hanya cukup satu, anggota boleh lebih dari satu. Sebagai anggota haruslah satu komando dengan pemimpin selahi itu baik dan benar seperti layaknya sholat berjamaah.

Selain itu sebelum sholat berjamaah, siswa dianjurkan mengaji bersama-sama yang juga dimaksudkan sambil menunggu teman-teman yang lain sampai semuanya kumpul. Disinilai siswa diajari kebersamaan, sabar, dan sebagainya.

d) Keputrian

Keputrian adalah kegiatan peserta didik putri yang dilaksanakan saat peserta didik putra melaksanakan sholat jum'at. Kegiatan ini tidak hanya untuk mengisi waktu luang saja, akan tetapi, kegiatan ini menjadi wadah atau tempat untuk menyampaikan pendapat

ataupun sharing tentang masalah perempuan yang tidak di bahas di kelas.

e) Tutor sebaya

Dalam belajar, tutor sebaya ini biasanya lebih bisa memahami peserta didik dalam belajar. Penjelasan dari teman dengan bahasa yang ringan, akan membantu siswa dalam pemahaman.

Tutor sebaya ini dilakukan oleh MTs Surya Buana ketika siswa akan ada ujian, seperti kelas 9. Selain memudahkan pemahaman siswa dalam belajar, tutor sebaya juga mengajarkan bagaimana berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan temannya terutama dalam satu kelompok.

f) Sedekah jum'at

Sedekah jum'at ini sebagai wujud pembiasaan terhadap peserta didik. Ini juga mengajarkan peserta didik bagaimana dia harus menyisihkan sebagian uangnya dengan ikhlas dan ikut peduli dengan yang lain.

2) Keadaan peserta didik yang 100% muslim

Karena berbasis madrasah dan dibawah lembaga kementerian agama, sudah pasti pendidik, peserta didik, dan warga di madrasah ini adalah orang-orang muslim dan

muslimah. Hal ini dirasa menjadi faktor mutlak yang mendukung dalam proses pembelajaran yang ada. Karena semua yang ada di madrasah berada dalam satu lebel yaitu Islam.

b. Faktor Eksternal

1) Keterlibatan orangtua/peserta didik

Pendidikan bukan hanya di sekolah, akan tetapi di rumah dan di masyarakatpun termasuk bagian dari pendidikan. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pendidikan, tentu semua harus terlibat dan berjalan beriringan, karena jangkauan guru hanya terbatas saat di sekolah.

Karenanya, di MTs Surya Buana ini, ada agenda-agenda yang melibatkan orangtua/wali dari peserta didik. Agenda-agenda ini bertujuan untuk menjalin interaksi dan komunikasi yang bagus antara guru dan orangtua, selain itu untuk sama-sama menyamakan tujuan dalam mendidik putra putrinya.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

1) Pengaruh dari temannya yang kurang baik

Teman sebaya memang sangat berpengaruh dalam berbagai hal. Baik itu dalam hal kebaikan ataupun dalam hal yang kurang baik. MTs Surya Buana merupakan sekolah inklusi yang mana menerima peserta didik dari berbagai latar

belakang. Tidak hanya yang berlatar belakang baik saja, akan tetapi yang berlatar belakang kurang baik juga diterima di madrasah ini. Teman yang kurang baik, atau kurang disiplin misalnya, ia menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin. Karena ia bisa saja mempengaruhi teman-temannya yang sudah rajin untuk menjadi atau ikut-ikutan tidak disiplin. Dalam hal ini full day salah satu solusi madrasah untuk dapat memantau peserta didiknya dengan kegiatan yang produktif di madrasah.

2) Siswa yang sering lupa dan berasumsi yang kemarin sudah.

Lupa dalam suatu hal terkadang memang tak bisa disalahkan. Begitupun asumsi peserta didik yang berfikir kemarin sudah, dan berfikir berarti sekarangpun tidak harus ikut sedekah jum'at, juga tidak bisa disalahkan. Karena dalam bersedekah tidak ada unsur paksaan dan dilakukan secara ikhlas. Akan tetapi, jika tujuan awal adalah pembiasaan, maka hal ini memang perlu diingatkan kembali ke siswa. Dan ditanamkan lagi makna sedekah dengan tujuan memupuk kembali kesadaran siswa dalam bersedekah.

b. Faktor Eksternal

1) Kebebasan dalam menggunakan sosial media

Sosial media (sosmed) saat ini sudah ibarat makanan siap santap yang siapapun bisa memakannya secara bebas.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentu membawa banyak manfaat bagi orang yang bijak dalam penggunaannya.

Akan tetapi, jika diberikan kepada anak yang baru memasuki usia remaja seperti usia MTs, ini sangat rawan akan penggunaan yang kurang bermanfaat dan berlebihan. Ini tentu menjadi salah satu faktor penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai terutama nilai-nilai keislaman.

Menyikapi hal ini, MTs Surya Buana mempunyai tim ketertiban yang selain menegakkan ketertiban di madrasah, juga mengadakan patroli di sosmed. Yang kemudian akan ditindak dan di catat dalam buku poin.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan dan mengacu pada masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan 9 nilai Islam rahmatan lil alamin di MTs Surya Buana Malang dilakukan melalui beberapa cara atau langkah, yaitu; pemberian dan pemahaman wawasan keislaman secara luas yang dilakukan saat pembelajaran di kelas dan di dukung dengan progam Cerita Inspirasi Pagi (CIP), guru yang uswatun hasanah atau pemberian teladan yang baik bagi siswa baik di dalam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dengan mencontohkan hal-hal yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin. Serta menggunakan studi kasus dalam pembelajaran di kelas sebagai sarana latihan bagi siswa dalam menyampaikan pendapat dan juga dalam mengambil tindakan atas kasus yang ada di masyarakat.
2. Hasil dari penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin di MTs Surya Buana adalah terciptanya suasana di lingkungan sekolah dengan nuansa Islam yang damai.

3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin di MTs Surya Buana ini adalah program-program dari madrasah dan keadaan peserta didik yang 100% muslim/ah sebagai faktor internal, dan keterlibatan orangtua/wali dari peserta didik sebagai faktor eksternal. Sedangkan faktor pengahambatnya antara lain pengaruh dari teman yang kurang baik dan siswa yang sering lupa dan berasumsi bahwa kemarin sudah sebagai faktor internal, dan kebebasan dalam bersosial media sebagai faktor eksternal

B. Saran

Melihat dan meninjau dari keseluruhan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi MTs Surya Buana Malang
 - a. Madrasah diharapkan mampu memaksimalkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin.
 - b. Madrasah diharapkan menambah kegiatan studi agama dengan agama selain Islam, baik dalam bentuk kunjungan maupun di undang ke sekolah sebagai wujud nyata pengenalan dan menambah rasa toleransi bagi peserta didik.
2. Bagi Guru PAI hendaknya terus mengembangkan strategi mengajar dalam upaya menanamkan 9 nilai Islam rahmatan lil alamin kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Al Qur'an Al Karim

Anam, Ahmad Muzakkil. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Islam Malang)*. Tesis. Malang: UIN Malang.

Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Pertama: Jakarta: PT. Kultura.

Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri, Syaiful D dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Budaya. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standart Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. (Jakarta: PT. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama

Gulo W. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Peneelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hidayat, Komarudin. 2004. *Merawat Keragaman Budaya*. Dalam Tonny D. Widiastono (ed), *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

- Ma'arif, Syamsul. 2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Maksum, Ali. 2011. *Pluralisme dan Multikulturalisme; Paradigma Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Mardiatmaja. 1986. *Tantangan Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Marimba. 1952. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Tim Penyusun. 2018. *Modul Lombok Youth Camp For Peace Leader*. Lombok: Nusatenggara Centre.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. cet. Ke-31.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Madia.
- Nawawi, Rifat Syauqi (et. Al). 2000. *Metodologi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. terjemahan: Budi Puspo Priyadi dari judul *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- “Penduduk Menurut Wilayah Dan Agama Yang Dianut”, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 15 Mei 2010, Diakses Tanggal 15 April 2019, Pukul 17.46 WIB
- Rachman, Budhy Munawar. 2010. *Argumen Islam untuk Pluralisme*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Kalam Mulia.
- Robert L. Gullick, Jr dalam Abdul Mujib, et al. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Kencana.
- Saleh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunani, Isnaini Laili Afi. 2017. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Berwawasan Multikultural di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo*. Skripsi Malang: UIN Malang.
- Trisno, Sutanto S.. *Dekolonasi Masyarakat Adat: Catatan dari Seminar PGI*. Progam Studi Agama dan Lintas Budaya Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. 26 April 2018. diakses pada tanggal 15 April 2019.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*.
- Web Resmi MTs Surya Buana Malang. <https://www.mtssuryabuana.sch.id>



LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id
Nomor : 652 /Un.03.1/TL.00.1/02/2019	08 Maret 2019
Sifat : Penting	
Lampiran : -	
Hal : Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang di Malang	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama :	Irna Anita Sari
NIM :	15110072
Jurusan :	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik :	Genap - 2018/2019
Judul Skripsi :	Strategi Guru PAI dalam Menanamkan 9 Nilai Islam Rohmatan Lil 'alamin di MTs Surya Buana Malang
Lama Penelitian :	Maret 2019 sampai dengan Mei 2019
diberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Surya Buana Malang.	
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
	Dekan,  Agus Maimun, M.Pd, 19650817 199803 1 003
Tembusan :	
1. Yth. Ketua Jurusan PAI	
2. Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang	
3. Arsip	



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA

N S M : 121235730019 NPSN : 20583822

"TERAKREDITASI A"

Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang Telp/Fax. (0341) 574185 <http://www.mtssuryabuana.sch.id>
<http://www.mts-suryabuana.blogspot.com> email: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.167/513.02.05/MTs-SB/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala MTs Surya Buana
Nama Madrasah : MTs Surya Buana
Alamat Madrasah : Jl. Gajayana IV/631 Malang
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:
Nama : IRNA ANITA SARI
NIM : 1510072
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi dengan judul " STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN 9 NILAI ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN (ISRA) di MTs Surya Buana pada tanggal 23 Maret 2019 s/d 18 Juni 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2019

Kepala Madrasah,



Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

مستخلص البحث

ساري، إيرنا آيتنا. ٢٠١٩. استراتيجية معلم التربية الإسلامية في غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التدريس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. محمد وليد، الماجستير.
الكلمات الرئيسية: استراتيجية المعلم، التربية الإسلامية، القيم الإسلامية.

التعليم له دور هام كوعاء لإيصال المعارف أو القيم وفقا لقاعدة "الإسلام رحمة للعالمين". ولا سيما من خلال معلم التربية الإسلامية، يجب أن تغرس تلك القيم للطلبة. وتلك القيم هي الإنسانية، العدالة، المساواة، المشاورة، التعددية، التسامح، الإفتتاح، الشمولية والوعي الجنساني. تعتبر مدرسة سوريا بووانا المتوسطة إحدى المدارس الإدماجية التي تقبل الطلبة مختلف الخلفيات والمجموعات. يمكن التنوع الموجود حدوث الصراعات. ويتوقع من غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" لدى الطلبة إعطاء صورة متكاملة عن دين الإسلام الذي يدعو إلى السلام على أذهانهم.

يهدف هذا البحث إلى شرح استراتيجية معلم التربية الإسلامية في غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة مالانج، الآثار المترتبة من غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة مالانج، والعوامل المدعمة أو المعوقة في غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة مالانج.

استخدم الباحث منهج البحث الكيفي بنوع الوصفي الكيفي لأجل تحقيق تلك الأهداف المذكورة. وتم جمع البيانات من خلال المقابلة، الملاحظة والوثائق. وقام بتحليل البيانات عن طريق جمع البيانات، تحديدها، عرضها والاستنتاج منها.

وأظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) الاستراتيجية التي اتبعها معلم التربية الإسلامية في غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة مالانج تحتوي على بعض الأساليب؛ منها: تقدم المعرفة عن الإسلام، إعطاء القدوة الحسنة ودراسة الحالة أثناء المناقشة، (٢) الآثار من غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة مالانج هو تكوين جو المدرسة بأتماط إسلامية وملينة بالجمال والسلام، (٣) العوامل المدعمة في غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" هي البرامج المدرسية، وضع الطلبة الذين هم ١٠٠٪ مسلمًا أو مسلمة، فضلا عن مشاركة آبائهم. وأما العوامل المعوقة في غرس تسع القيم "الإسلام رحمة للعالمين" فهي وجود تأثير غير جيد من الأصدقاء، حرية استخدام وسائل التواصل الاجتماعي، فضلا عن نسيان الطلبة في الصدقة في يوم الجمعة وافترضوا أنهم قد قاموا بها في الجمعة الماضية.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT:19860513201802011215</p>	<p>Tanggal Validasi Kepala PPB,</p>  <p>Abdul Hamid, MA 30201 1998031007</p>
---	--

ABSTRACT

Sari, Irna Anita. 2019. Islamic Education Teachers' Strategies in Instilling Nine Islamic Values Expressing A Mercy to All Creation in MTs Surya Buana Malang. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department. Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Muhammad Walid, MA

Education has a crucial role as the media of knowledge or values transmission which fit the principles of a mercy to all creation. Those values should be instilled to the students by teachers, particularly Islamic Education teachers. Those values are humanity, fairness, egalitarianism, discussion, pluralism, tolerance, moderatism, inclusivism and gender awareness. MTs Surya Buana is one of the inclusive schools accepting students coming from various backgrounds and groups. This pluralism can trigger conflicts. The instilment of these 9 Islamic values expressing a mercy to all creation are expected to be able to instill the beauty of Islamic teachings that uphold peace to the students.

This study aims to explicate the Islamic Education teachers' strategies in instilling 9 Islamic values expressing a mercy to all creation in MTs Surya Buana Malang, the results of the instilment of 9 Islamic values expressing a mercy to all creation in MTs Surya Buana Malang, and the factors, both supporting and inhibiting ones, during the instilment of 9 Islamic values expressing a mercy to all creation in MTs Surya Buana Malang.

To accomplish all of those objectives, this study employs qualitative method using descriptive-qualitative approach. The data collection methods are interview, observation, and documentation. The data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that 1) Islamic Education teachers implement various strategies in instilling 9 Islamic values expressing a mercy to all creation. The strategies are the actions of giving Islamic insight through exemplary conduct and case study in the discussion implementation, 2) the result of the instilment of 9 Islamic values expressing a mercy to all creation is the creation of madrasa atmosphere completed with the beauty and peace of Islamic atmosphere, 3) the supporting factors in instilling the 9 Islamic values expressing a mercy to all creation are the programs of the madrasa, the participants themselves who are all Muslims, as well as the participation of parents or students' guardians. The inhibiting factors in instilling 9 Islamic values expressing a mercy to all creation are school mates' bad influence, free usage of social medias, and students who often forget in giving alms and assuming that they have given them.

<p>Translator,</p>  <p>Prima Purbasari, M.Hum NIDT 19861103 20160801 2 099</p>	<p>Date</p> <p>June 14, 2019</p>  <p>the Director of Language Center,</p> <p>Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIDT 19732011998031007</p>
---	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50, Telp. 0341-552398, Fax. 0341-552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. Email: psg_uinmalang@gmail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : HANA ANUTA SARI
NIM : 15110672
Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENJANAMKAN 9 AJAZ 15RA
Di MTS SUEYA BUANA MALANG
Dosen Pembimbing : Triyo Supriyatno, Ph-D.

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	TTD Pembimbing
1	3/05/19	Bab I.	
2	7/05/19	Bab II	
3	10/05/19	Bab III	
4	13/05/19	Bab IV	
5	17/05/19	Bab V.	
6	21/05/19	Bab VI.	
7	24/05/19	Perbaikan Bab II + IV. Acc.	
8			

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Malang,20....

Menyetujui,
Pembimbing,

Triyo Supriyatno, Ph. D
NIP. 19700427 200003 1 001

Jadwal Pelajaran MTs Surya Buana Malang (Senin-Kamis)

Pukul	Kegiatan
06.45 - 07.20	Mengaji/Hafalan, Asmaul Husna, Salat Duha, CIP
07.20 - 08.00	Jam Ke-1
08.00 - 08.40	Jam Ke-2
08.40 - 09.20	Jam Ke-3
09.20 - 09.40	Istirahat
09.40 - 10.20	Jam Ke-4
10.20 - 11.00	Jam Ke-5
11.00 - 11.40	Jam Ke-6
11.40 - 12.30	Makan Siang, Istirahat, Mengaji, Salat Zuhur Berjamaah
12.30 - 13.10	Jam Ke-7
13.10 - 13.50	Jam Ke-8
13.50 - 14.30	Jam Ke-9 (Tilawah)
14.30 - 15.10	Jam Ke-10 (Tilawah)
15.10 - 15.40	Mengaji dan Salat Asar Berjamaah
15.40 - 17.00	Bakat Minat
17.00	Pulang

Jadwal Pelajaran MTs Surya Buana Malang Jum'at

Pukul	Kegiatan
06.45 - 07.40	Mengaji/Hafalan, Asmaul Husna, Salat Duha, CIP, Alfabet
07.40 - 08.40	Try Out
08.40 - 09.00	Literasi
09.00 - 09.40	Pembinaan oleh Wali Kelas dan Setoran Hafalan
09.40 - 10.00	Istirahat
10.00 - 10.40	Jam Ke-5
10.40 - 11.20	Jam Ke-6
11.20 - 12.30	Salat Jumat
11.40 - 12.30	Mengaji, Salat Zuhur Berjamaah, Istirahat
12.30 - 13.00	Makan Siang, Istirahat
13.00 - 13.40	Jam Ke-7
13.40 - 14.20	Jam Ke-8
14.20 - 15.00	Jam Ke-9
15.00 - 15.40	Mengaji dan Salat Asar Berjamaah
15.40 - 17.00	PMR/Pramuka Wajib untuk Kelas 7 dan Pilihan untuk Kelas 8, 9
17.00	Pulang

PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sasaran : Kepala Madrasah

1. Bagaimana menurut bapak/ibu terkait kurikulum dari Kemenag? Apakah sudah sesuai dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin?
2. Bagaimana kemajemukan atau pluralisme yang ada di MTs Surya Buana?
3. Menurut bapak/ibu, bagaimana urgenitas penanaman nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung proses penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin?
6. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin? dan bagaimana solusinya?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sasaran : Waka Kurikulum

1. Bagaimana menurut bapak/ibu terkait kurikulum dari Kemenag? Apakah sudah sesuai dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin?
2. Bagaimana kemajemukan atau pluralisme yang ada di MTs Surya Buana?
3. Menurut bapak/ibu, bagaimana urgenitas penanaman nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung proses penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin?
6. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin? dan bagaimana solusinya?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sasaran : Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan 9 nilai Islam rahmatan lil alamin?
2. Apa tujuan dalam penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin?
3. Menurut bapak/ibu, bagaimana urgenitas penanaman nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin?
4. Bagaimana hasil dari penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung proses penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin?
6. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses penanaman 9 nilai Islam rahmatan lil alamin? dan bagaimana solusinya?
7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Guru sebagai Uswatun Hasanah?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sasaran : Siswa/i Mts Surya Buana Malang

1. Bagaimana pendekatan personal yang dilakukan guru PAI terhadap siswa?
2. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran PAI di MTs Surya Buana?
3. Apa yang adik ketahui tentang Islam rahmatan lil alamin?
4. Apa saja pembiasaan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin?



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : MTs Surya Buana Malang
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
Materi Pokok : Shalat Jum'at
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (3 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam

sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.6. Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-*

Jumu'ah /62: 9

3.10. Memahami ketentuan Salat Jumat

3.10.1. Menjelaskan pengertian salat Jumat

3.10.2. Menjelaskan hukum dasar salat Jumat

3.10.3. Menjelaskan syarat mendirikan salat Jumat

3.10.4. Menjelaskan perbuatan sunah yang terkait dengan salat Jumat

3.10.5. Menjelaskan beberapa halangan melaksanakan salat Jumat

3.10.6. Menjelaskan syarat syah khutbah

3.10.7. Menjelaskan Rukun khutbah

4.10. Mempraktikan Salat Jumat

4.11.1. Menunjukkan tatacara salat Jumat

4.11.2. Menunjukkan contoh pelaksanaan salat Jumat

4.11.3. Mempraktikkan salat Jumat

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian salat Jumat dengan benar
2. Menjelaskan hukum dasar salat Jumat
3. Menjelaskan syarat mendirikan salat Jumat
4. Menjelaskan perbuatan sunah yang terkait dengan salat Jumat
5. Menjelaskan beberapa halangan melaksanakan salat Jumat

6. Menjelaskan syarat syah khutbah

7. Menjelaskan Rukun khutbah

Pertemuan 2

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik dapat :

1. Menunjukkan tatacara salat Jumat dengan benar
2. Menunjukkan contoh pelaksanaan salat Jumat dengan tepat

Pertemuan 3

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik dapat :

1. Mempraktikkan salat Jumat dengan benar

D. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan 1

- a. Pengertian Salat Jumat
- b. Hukum dasar Salat Jumat
- c. Syarat mendirikan salat Jumat
- d. Perbuatan sunah yang terkait dengan salat Jumat
- e. Halangan melaksanakan salat Jumat
- f. Syarat syah khutbah
- g. Rukun khutbah

2. Pertemuan 2

- a. Tatacara Salat Jumat
- b. Contoh Pelaksanaan Salat Jumat

3. Pertemuan 3

Praktik Salat Jumat

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Kooperatif
3. Teknik :

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media

- a. VCD Pembelajaran Salat Jumat
 - b. Presentasi dengan aplikasi power point yang berjudul Salat Jumat
2. Alat
- a. Laptop
 - b. LCD Proyektor
 - c. Alat Shalat
 - d. Mimbar
 - e. Teks Khutbah
3. Sumber Belajar :
- a. Departemen Agama RI. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta:Departemen Agama RI
 - b. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - c. Buku Paket Fiqih

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Pendahuluan (12 Menit)

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- e. Guru memberikan apersepsi bersama dengan peserta didik

- f. Menyampaikan KI, KD, indicator dan tujuan pembelajaran.
- g. Mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi salat Jumat.
- h. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (90 Menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik melihat tayangan Video Salat Jumat yang ditayangkan guru di LCD
- 2) Peserta didik membaca materi Salat Jumat yang ada di buku siswa.
- 3) Peserta didik mengamati presentasi power point tentang Salat Jumat yang ditayangkan guru.

b. Menanya

Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan membaca materi Salat Jumat.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- 1) Peserta didik mengelompok dengan anggota 7 orang
- 2) Masing-masing anggota kelompok menerima teks pembelajaran, yaitu
 - Pengertian Salat Jumat
 - Hukum dasar Salat Jumat
 - Syarat mendirikan salat Jumat
 - Perbuatan sunah yang terkait dengan salat Jumat
 - Halangan melaksanakan salat Jumat
 - Syarat syah khutbah
 - Rukun khutbah
- 3) Masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab terhadap teks pembelajaran yang diberikan.
- 4) Masing-masing anggota kelompok yang menerima teks yang sama berkumpul untuk diskusi dalam kelompok pakar/ahli.

- 5) Masing-masing anggota kelompok yang telah memperdalam sub bab yang menjadi tanggungjawabnya kemudian kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan kepada teman-teman yang lain sehingga seluruh teman dalam kelompok dalam menguasai semua sub bab materi.

d. Mengasosiasi (Menalar)

- 1) Peserta didik secara berkelompok merangkai berbagai informasi menjadi sebuah peta konsep tentang Salat Jumat.
- 2) Setiap kelompok membuat kesimpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan.

e. Mengkomunikasi

- 1) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan peta konsep yang telah berhasil disusun.
- 2) Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.
- 3) Menyampaikan kesimpulan kepada peserta lain.

3. Penutup (18 Menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahas tatacara salat Jumat dan contoh pelaksanaannya.
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.

Pertemuan Kedua

1. Pendahuluan (12 Menit)

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.

- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- e. Guru memberikan appersepsi bersama dengan peserta didik.
- f. Menyampaikan KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- g. Mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi tatacara salat Jumat.
- h. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (90 Menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik melihat tayangan video tentang tatacara salat Jumat yang ditayangkan guru di LCD
- 2) Peserta didik membaca materi tatacara salat Jumat di buku siswa
- 3) Peserta didik mengamati presentasi power point guru.

b. Menanya

Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan membaca materi tatacara Salat Jumat.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- 1) Peserta didik mengelompok dengan anggota 4
- 2) Masing-masing anggota kelompok membahas
 - Amalan sebelum Salat Jumat
 - Tatacara pelaksanaan Salat Jumat
 - Amalan setelah salat Jumat
 - Hikmah salat Jumat
- 3) Masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab terhadap teks pembelajaran yang diberikan.

- 4) Masing-masing anggota kelompok yang menerima teks yang sama berkumpul untuk diskusi dalam kelompok pakar/ahli.
- 5) Masing-masing anggota kelompok yang telah memperdalam sub bab yang menjadi tanggungjawabnya kemudian kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan kepada teman-teman yang lain sehingga seluruh teman dalam kelompok dalam menguasai semua sub bab materi.

d. Mengasosiasi (Menalar)

- 1) Peserta didik secara berkelompok merangkai berbagai informasi menjadi sebuah peta konsep tentang tatacara Salat Jumat.
- 2) Setiap kelompok membuat kesimpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan.

e. Mengkomunikasi

- 1) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan peta konsep yang telah berhasil disusun.
- 2) Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.
- 3) Menyampaikan kesimpulan kepada peserta lain.

3. Penutup (18 Menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahas Praktik Salat Jumat.
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.

Pertemuan Ketiga

1. Pendahuluan (12 Menit)

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.

- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- e. Guru memberikan appersepsi bersama dengan peserta didik.
- f. Menyampaikan KI, KD, indicator dan tujuan pembelajaran.
- g. Mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi praktik salat Jumat.
- h. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (90 Menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik melihat tayangan video tentang Pelaksanaan salat Jumat yang ditayangkan guru di LCD
- 2) Peserta didik membaca materi salat Jumat
- 3) Peserta didik mengamati presentasi power point guru.

b. Menanya

Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan membaca materi Salat Jumat.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- 1) Peserta didik mempraktikkan salat jumat di masing-masing kelompok
- 2) Setiap anggota kelompok laki-laki harus ada yang berperan sebagai imam/khotib, muazin, bilal dan jamaah.
- 3) Setiap kelompok berlatih mempraktikkan sesuai dengan peran masing-masing.
- 4) Masing-masing kelompok yang telah berlatih harus siap mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya.

d. Mengasosiasi (Menalar)

- 1) Peserta didik secara berkelompok merangkai informasi tentang praktik salat jumat
- 2) Setiap kelompok membuat kesimpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan.

e. Mengkomunikasi

- 1) Setiap kelompok secara bergiliran mendemonstrasikan salat Jumat
- 2) Setiap kelompok memberikan tanggapan atas demonstrasi kelompok lainnya.
- 3) Menyampaikan kesimpulan kepada peserta lain.

3. Penutup (18 Menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.

H. Penilaian**1. Sikap Spiritual**

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
- c. Kisi-Kisi :

No	Sikap/ Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah SWT	Terlampir
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir

- | | | |
|---|---|-----------|
| 4 | Menjaga kebersihan diri, pakaian dan lingkungan | Terlampir |
| 5 | Menunaikan Salat Jumat | Terlampir |

2. Sikap Sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Antar Peserta Didik
- c. Kisi-Kisi :

No	Sikap/ Nilai	Instrumen
1	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
2	Tidak berkata kotor, kasar dan takabur	Terlampir
3	Tidak membuang sampah sembarangan	Terlampir
4	Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan.	Terlampir
5	Bersikap salam, senyum dan sapa	Terlampir
6	Membimbing teman yang belum faham	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-Kisi :

No	Indikator	Instrumen
1	Menjelaskan pengertian Salat Jumat	Terlampir
2	Menjelaskan dasar hukum pelaksanaan Salat Jumat	Terlampir

3	Menyebutkan syarat wajib salat jumat	Terlampir
4	Menyebutkan Rukun Khutbah	Terlampir
5	Menjelaskan hikmah Salat Jumat	Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kinerja
- c. Kisi-Kisi :

No	Indikator	Instrumen
1	Mempraktikkan salat tahiyatul masjid	Terlampir
2	Mempraktikkan azan	Terlampir
3	Mempraktikkan khutbah	Terlampir
4	Mempraktikkan iqomah	Terlampir
5	Mempraktikkan Salat Jumat	Terlampir

Malang, 15 Februari 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Fiqih

Ahmad Riyadi, S.Si., S.Pd, M.Pd

Moh. Hasan Igo, S.Pd

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Format Penilaian Diri Peserta Didik

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (v) pada kolom ya atau tidak sesuai sikap spiritual yang ada pada dirimu.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Spiritual

No	Sikap/ Nilai	Alternatif Jawaban	
		ya	tidak
1	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		
2	Saya mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah SWT		
3	Saya memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi		
4	Saya menjaga kebersihan diri, pakaian dan lingkungan		
5	Saya menunaikan Salat		

Jumat setiap hari Jumat (bagi laki-laki)
 saya mengerti tatacara salat jumat (bagi perempuan)
 Jumlah Skor perolehan

Pedoman Penskoran :

- Jika jawaban ya diberi skor 2 dan jika jawaban tidak diberi skor 1
- Skor tertinggi adalah 10
- Penghitungan skor akhir menggunakan rumus :
 $\text{Skor perolehan/skor tertinggi} \times 100 = \text{skor akhir}$

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Format Penilaian Antar Peserta Didik

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (v) pada kolom skor sesuai sikap santun atau sopan yang ditampilkan oleh temanmu dengan criteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Penilai : (tidak diisi)
 Nama peserta didik yang dinilai :
 Kelas :
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Sikap Sosial yang diamati : Sopan santun

No	Sikap/ Nilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Tidak menyela pembicaraan				

- 2 Tidak berkata kotor, kasar dan takabur
 - 3 Tidak membuang sampah sembarangan
 - 4 Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan.
 - 5 Bersikap salam, senyum dan sapa
 - 6 Membimbing teman yang belum faham
- Skor Perolehan

Pedoman Penskoran :

- Skor tertinggi adalah $4 \times 7 = 28$
- Penghitungan skor akhir menggunakan rumus :
Skor perolehan/skor tertinggi $\times 100 =$ skor akhir

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : uraian
- c. Instrumen :

No	Indikator	Instrumen
1	Menjelaskan pengertian Salat Jumat	Jelaskan pengertian salat Jumat
2	Menjelaskan dasar hukum pelaksanaan Salat Jumat	Tulislah dalil naqli tentang salat Jumat!
3	Menyebutkan syarat wajib salat jumat	Sebutkan syarat wajib salat Jumat
4	Menyebutkan Rukun Khutbah	Sebutkan yang termasuk rukun khutbah Jumat

5	Menjelaskan hikmah Salat Jumat	Jelaskan hikmah salat Jumat!
No	Jawaban	
1	Salat dua rakaat dengan berjamaah yang dilaksanakan sesudah khutbah Jumat pada waktu Zuhur di hari Jumat.	
2	Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1475]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.	
3	<ol style="list-style-type: none"> a. Islam. b. <i>Balig</i> (dewasa), anak-anak tidak diwajibkan. c. Berakal, orang gila tidak wajib. d. Laki-laki, perempuan tidak diwajibkan. e. Sehat, orang yang sedang sakit atau berhalangan tidak diwajibkan. f. Menetap (bermukim), orang yang sedang dalam perjalanan (<i>musafir</i>) tidak wajib. 	
4	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengucapkan puji-pujian kepada Allah Swt. 2) Membaca <i>salawat</i> atas Rasulullah saw. 3) Mengucapkan dua kalimat syahadat. 4) Berwasiat (bernasihat). 5) Membaca ayat <i>al-Qur'an</i> pada salah satu dua khotbah. 6) Berdoa untuk semua umat Islam pada khotbah yang kedua. 	
5	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memuliakan hari Jumat. 2) Memperkuat tali silaturahmi. 3) Berkumpulnya umat Islam dalam masjid merupakan salah satu cara untuk mencari barakah Allah Swt. 4) Dengan sering berjamaah di masjid, bisa menambah semangat bekerja kita karena terbiasa melihat orang-orang yang semangat beribadah di masjid. 5) Melipatgandakan pahala kebaikan. 6) Membiasakan diri untuk disiplin terhadap waktu. 	

Rubrik Penilaian

Nilai Akhir

Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar dan

sempurna, skor 20

Jika peserta didik dapat menjawab tetapi kurang sempurna, skor 15

$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$

Jika peserta didik dapat menjawab tidak benar, skor 5

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kinerja
- c. Instrumen :

No	Indikator	Instrumen
1	Mempraktikkan salat tahiyatul masjid	Praktikkan salat tahiyatul masjid
2	Mempraktikkan azan	Praktikkan azan
3	Mempraktikkan khutbah	Praktikkan khutbah
4	Mempraktikkan iqomah	Praktikkan iqomah
5	Mempraktikkan Salat Jumat	Praktikkan Salat Jumat

Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Kriteria			
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Praktik Salat Tahiyatul Masjid				
2	Praktik Azan				
3	Praktik Khutbah				
4	Praktik Iqomah				
5	Praktik Salat Jumat				

Jumlah Skor

Pedoman Penskoran

Nilai Akhir

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Kurang Baik = 2

Tidak Baik = 1

$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$

skor maksimal



SEMESTER II

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 14 Desember 2018

NO	KELAS	JUMLAH	TOTAL
1	7A	36.000	
2	7B	24.000	
3	7C	24.000	
4	7D	22.700	
5	8A	12.000	
6	8B	30.200	
7	8C	38.000	
8	8D	22.000	
9	9A		
10	9B		
11	9C	15	
12	9D	31.000	
13	9E	30.000	
		318.000	
	TOTAL KESELURUHAN		318.000

1000000
218.000

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 9 Januari 2019

NO	KELAS	JUMLAH	TOTAL
1	7A	67.000	
2	7B	50.000	
3	7C	34.000	
4	7D	31.000	
5	8A	37.500	
6	8B	48.000	
7	8C	32.000	
8	8D	40.700	
9	9A	34.500	
10	9B	58.300	
11	9C	108.500	
12	9D	153.000	
13	9E	66.500	
		761.000	
	TOTAL KESELURUHAN		761.000

711.000
50.000
1000000
661.000

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 11 Januari 2019

NO	KELAS	JUMLAH	TOTAL
1	7A	70.200	
2	7B	105.000	
3	7C	40.000	
4	7D	40.500	
5	8A	37.500	
6	8B	60.000	
7	8C	40.000	
8	8D	100.000	
9	9A	40.600	
10	9B	42.500	
11	9C	54.000	
12	9D	142.000	
13	9E	41.700	
TOTAL KESELURUHAN			814.500

730.300

100000
715.500

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 18 Januari

NO	KELAS	JUMLAH	TOTAL
1	7A	57.000	
2	7B	67.500	
3	7C	42.000	
4	7D	26.000	
5	8A	47.000	
6	8B	63.000	
7	8C	27.000	
8	8D	46.000	
9	9A	40.000	
10	9B	35.500	
11	9C		
12	9D	141.000	
13	9E	46.400	
TOTAL KESELURUHAN			658.400

100000

558.400

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 25 Januari 2019.

NO KELAS	JUMLAH	TOTAL
1 7A	57.000	
2 7B	55.000	
3 7C	28.000	
4 7D	20.000	
5 8A	40.500	
6 8B	47.000	
7 8C	36.000	
8 8D	58.000	
9 9A	37.000	
10 9B	51.500	
11 9C	16.000	
12 9D	105.000	
13 9E	35.000	
	586.000	
TOTAL KESELURUHAN		100000

486.000

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 1 Februari 2019.

NO KELAS	JUMLAH	TOTAL
1 7A	51.000	
2 7B	30.000	
3 7C	19.500	
4 7D	35.000	
5 8A	85.000	
6 8B	50.000	
7 8C	37.200	
8 8D	42.500	
9 9A	21.000	
10 9B	26.800	
11 9C	32.800	
12 9D	107.000	
13 9E	36.500	
TOTAL KESELURUHAN		524.300

100000

424.300
8.000

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 1 Maret 2019

NO KELAS	JUMLAH	TOTAL
1 7A	58.000	
2 7B	45.000	
3 7C	25.000	
4 7D	38.000	
5 8A	44.700	
6 8B	54.000	
7 8C	15.000	
8 8D	44.000	
9 9A	43.200	
10 9B	59.800	
11 9C	30.000	
12 9D		
13 9E	24.500	
TOTAL KESELURUHAN		467.700
		100000
		367.700

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 8 Maret 2019

NO KELAS	JUMLAH	TOTAL
1 7A	66.300	
2 7B	30.000	
3 7C	19.500	
4 7D	50.000	
5 8A	29.800	
6 8B	50.000	
7 8C	30.000	
8 8D	40.500	
9 9A	28.800	
10 9B	41.700	
11 9C	30.000	
12 9D	190.000	
13 9E	37.000	
TOTAL KESELURUHAN		643.600
		100000
		543.600

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 15-03-2019

NO KELAS	JUMLAH	TOTAL
1 7A	66.000	
2 7B	60.000	
3 7C	28.000	
4 7D	22.000	
5 8A	83.000	
6 8B	41.500	
7 8C	19.000	
8 8D	30.000 40.000	
9 9A	43.500	
10 9B	25.000	
11 9C	38.500	
12 9D	117.000	
13 9E	19.200	
TOTAL KESELURUHAN	573.700	

548.700

100000
473.700

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 22 Maret 2019

NO KELAS	JUMLAH	TOTAL
1 7A R1	23.500	
2 7B R2	21.000	
3 7C R3	31.000	
4 7D R4	41.200	
5 8A R5	35.500	
6 8B R6	75.000	
7 8C R7	25.000	
8 8D R8	53.500	
9 9A		
10 9B		
11 9C		
12 9D		
13 9E		
TOTAL KESELURUHAN	399.700	

100000

299.700

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 29 Maret 2019

NO KELAS	JUMLAH	TOTAL
1 7A	10500	
2 7B	71000	
3 7C	42000	
4 7D	30.000	
5 8A	42.000	
6 8B	45.500	
7 8C	34.500	
8 8D	50.100	
9 9A	60.000	
10 9B	24.200	
11 9C	28.500	
12 9D	11.000 11.000	
13 9E	50.200	
TOTAL KESELURUHAN		653.500

100000
553.500

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 5 April 2019

NO KELAS	JUMLAH	TOTAL
1 7A	56.000	
2 7B	37.000	
3 7C	25.000	
4 7D	23.000	
5 8A	23.000	
6 8B	33.900	
7 8C	25.000	
8 8D	33.000	
9 9A	43.000 43.000	
10 9B	34.000	
11 9C	47.000	
12 9D	113.000	
13 9E	24.600 24.600	
TOTAL KESELURUHAN		528.500

100000
428.500

Catatan Amal Jum'at

Tanggal : 12 April 2019

NO KELAS	JUMLAH	TOTAL
1 7A	68.000	
2 7B	42.500	
3 7C	35.000	
4 7D	37.100	
5 8A	36.500	
6 8B	52.000	
7 8C	41.000	
8 8D	40.000	
9 9A	41.000	
10 9B	65.500	
11 9C	47.500	
12 9D	130.000	
13 9E	56.200	
TOTAL KESELURUHAN	692.300	1000000

592.300

Catatan Amal Jum'at

Tanggal : 26 April 2019

NO KELAS	JUMLAH	TOTAL
1 7A	58.500	
2 7B	51.000	
3 7C	36.000	
4 7D	18.000	
5 8A	42.000	
6 8B	42.000	
7 8C	22.000	
8 8D	32.000	
9 9A		
10 9B		
11 9C		
12 9D		
13 9E		
TOTAL KESELURUHAN	300.500	1000000

292 200.500

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 03 Mei 2019

NO	KELAS	JUMLAH	TOTAL
1	7A	47.000	
2	7B	28.000	
3	7C	27.000	
4	7D	34.000	
5	8A	46.000	
6	8B	46.000	
7	8C	47.500	
8	8D	32.500	
9	9A		
10	9B		
11	9C		
12	9D		
13	9E		
TOTAL KESELURUHAN			311.000

100000
211.000

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 10 Mei 2019

NO	KELAS	JUMLAH	TOTAL
R1	7A	32.000	
R2	7B	12.000	
R3	7C		
R4	7D	34.000	
R5	8A	42.500	
R6	8B	35.000	
R7	8C	31.000	
R8	8D	30.000	
R9	9A	35.000	
R10	9B	38.000	
R11	9C	24.000	
12	9D		
13	9E		
TOTAL KESELURUHAN			345.500

100000
245.500

Catatan Amal jum'at

Tanggal : 17 Mei 2019

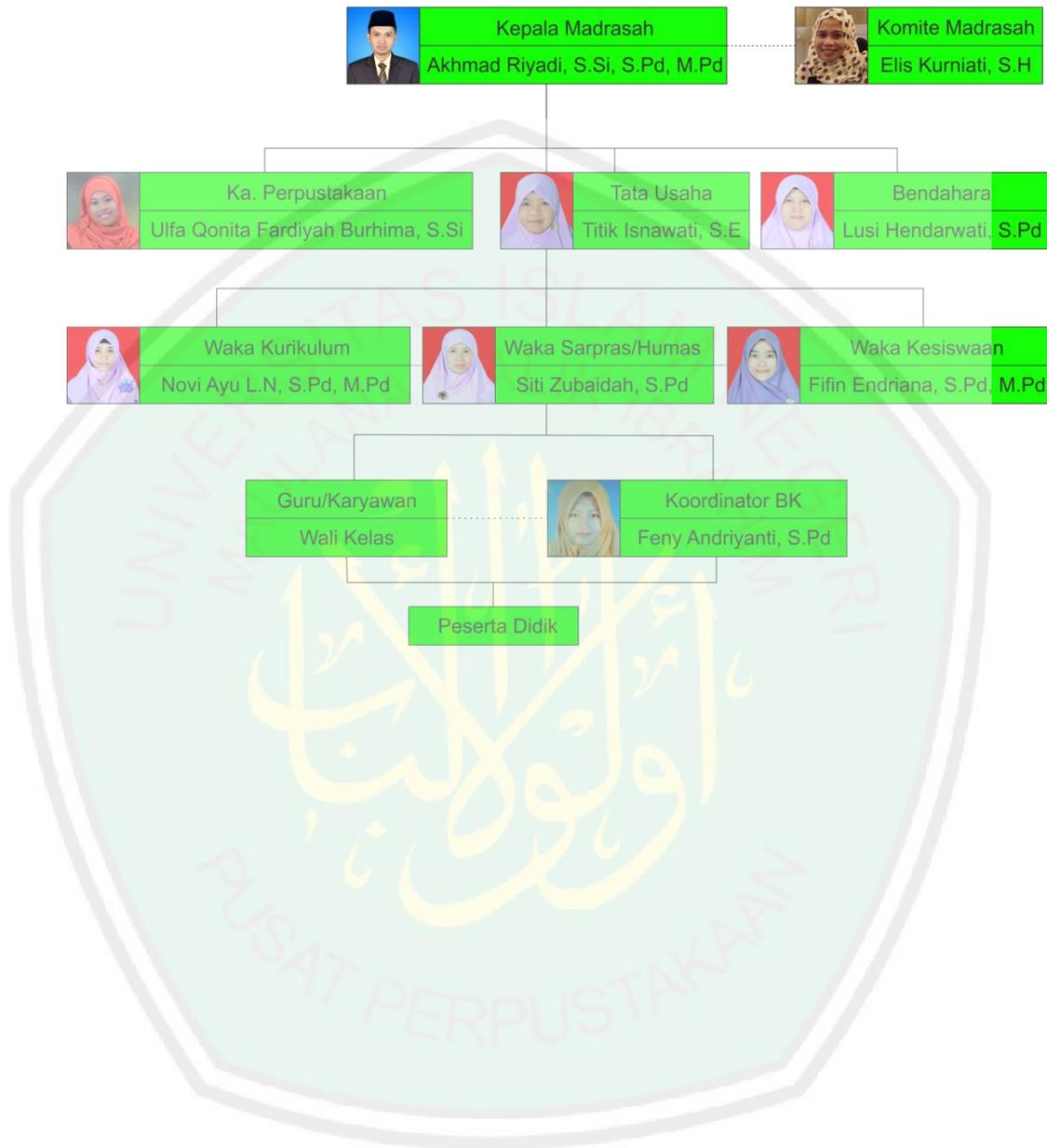
NO	KELAS	JUMLAH	TOTAL
R 1	7A	35.000,-	
R 2	7B	26.000	
R 3	7C	20.000	
R 4	7D	29.000	
R 5	8A	49.500	
R 6	8B	20.500	
R 7	8C	80.000	
R 8	8D	24.000	
R 9	9A	41.000	
R10	9B	38.000	
R11	9C	60.000	
12	9D		
13	9E		
TOTAL KESELURUHAN			423.100
			100000
			323.100

Catatan Amal jum'at

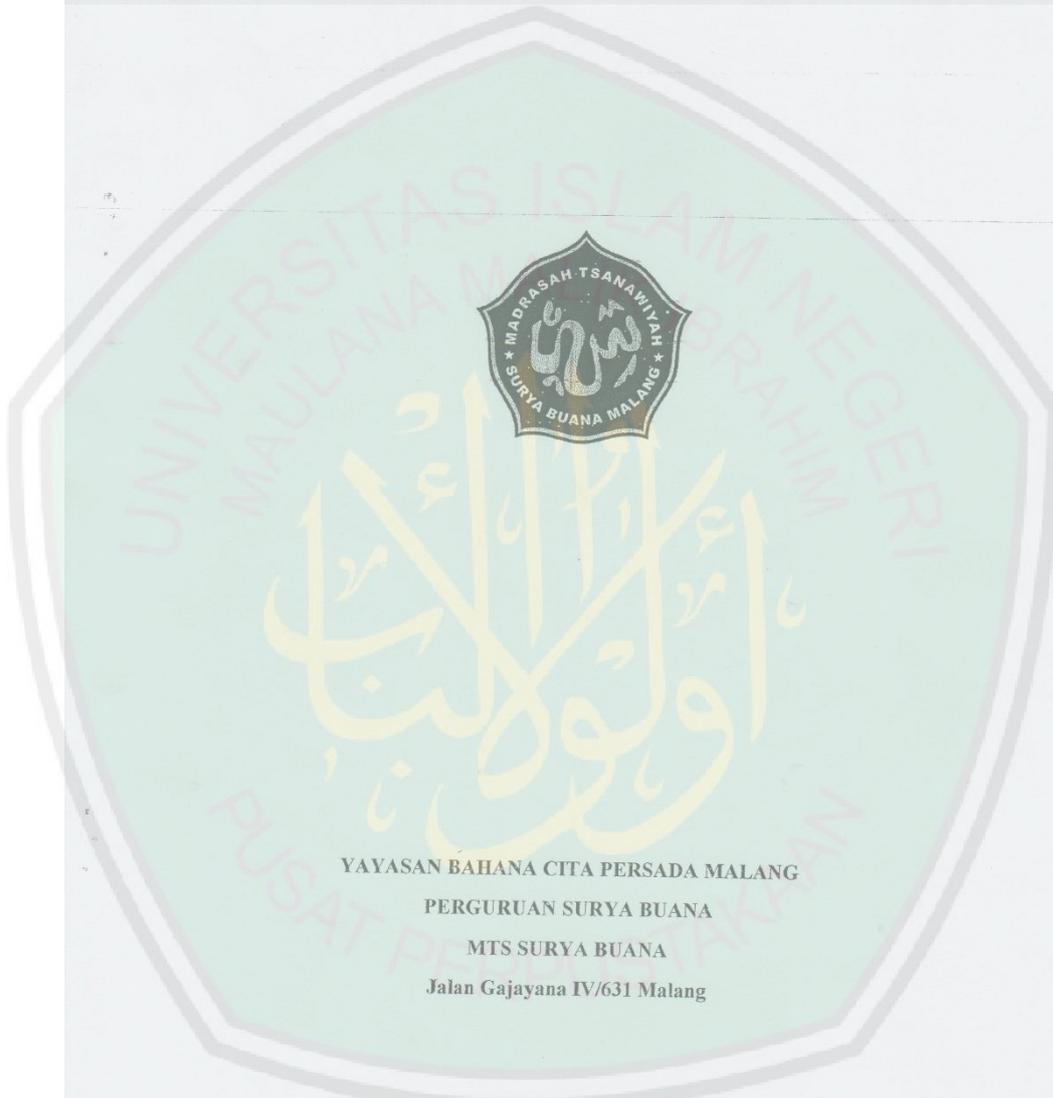
Tanggal :

NO	KELAS	JUMLAH	TOTAL
1	7A		
2	7B		
3	7C		
4	7D		
5	8A		
6	8B		
7	8C		
8	8D		
9	9A		
10	9B		
11	9C		
12	9D		
13	9E		
TOTAL KESELURUHAN			100000

STRUKTUR ORGANISASI MTS SURYA BUANA MALANG



**PEDOMAN TATA TERTIB
MTS SURYA BUANA
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**



**YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
PERGURUAN SURYA BUANA
MTS SURYA BUANA
Jalan Gajayana IV/631 Malang**

TATA TERTIB SISWA

BAB I KETENTUAN UMUM

Tata tertib siswa adalah semua peraturan yang diberlakukan di madrasah dan dari madrasah untuk siswa.

BAB II KEWAJIBAN SISWA

Setiap siswa wajib:

- Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan:
 - Membaca Alquran dan hafalan Alquran minimal juz 30, dan surat-surat pilihan.
 - Berdoa sebelum pelajaran pertama dimulai dan sebelum pelajaran terakhir ditutup.
 - Salat Duha, Zuhur dan Asar berjamaah sesuai jadwal.
 - Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh madrasah.
 - Mengamalkan pelajaran agama dalam kegiatan sehari-hari.
 - Mendukung program madrasah antara lain: PHBN, PHBI, HUT madrasah dan sebagainya.
- Taat kepada orang tua, kepala madrasah, guru dan karyawan lainnya.
- Menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan kebersihan lingkungan, gedung, halaman madrasah, laboratorium, perpustakaan, alat-alat olahraga, dan semua prasarana yang ada.
- Ikut menjaga dan mengamankan lingkungan madrasah.
- Ikut menjaga nama baik madrasah, kepala madrasah, guru, karyawan, orang tua dan siswa pada umumnya baik didalam maupun diluar madrasah.
- Setiap hari memakai pakaian seragam madrasah lengkap dengan atributnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku:
 - Senin & Selasa : putih biru
 - Rabu & Kamis : batik MTs SB
 - Jumat & Sabtu : pramuka
- Memakai sepatu warna dominan hitam
 - Kaos kaki putih paskibra untuk hari Senin s.d. Kamis.
 - Kaos kaki hitam paskibra untuk hari Jumat – Sabtu.
- Bagi siswa yang izin tidak menggunakan perlengkapan tidak seragam dizinkan 1 hari saja.
- Memakai ikat pinggang warna hitam.
- Masuk sekolah sesuai dengan jadwal yang berlaku.
- Mengikuti pelajaran, baik bakat minat maupun ekstrakurikuler dengan tertib sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Jika berencana akan meninggalkan pelajaran sebelum waktu berakhir, harus ada surat pengantar/keterangan dari piket.
- Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran atau guru pembina bakat minat atau guru pembina ekstra kurikuler dengan sebaik-baiknya.
- Membawa peralatan sekolah dan peralatan lain yang diperlukan.
- Menjadi anggota OSIS yang merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di MTs SB, mematuhi/mentaati anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) yang ada, serta bersedia menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk kemajuan OSIS dan mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS.
- Siswa yang membawa sepeda:
 - Tidak diperkenankan membawa sepeda motor.
 - Tidak diperkenankan mengendarai sepeda di halaman dalam madrasah.
 - Menempatkan sepeda motor di tempat parkir yang telah disediakan.
 - Meninggalkan sepeda dalam keadaan terkunci.
 - Jika meminjam sepeda harus sepengetahuan pemiliknya.
- Mematuhi tata tertib yang diberlakukan khusus di Laboratorium, UKS Perpustakaan, Musola dan ruang atau tempat penunjang pendidikan yang lain.
- Ikut membantu agar tata tertib sekolah berjalan dengan baik dan benar.

BAB III HAK-HAK SISWA

- Siswa berhak mengikuti pelajaran, selama yang bersangkutan tidak melanggar tata tertib.
- Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan madrasah dengan menaati peraturan perpustakaan.
- Siswa dapat menggunakan fasilitas yang ada di madrasah, seperti laboratorium, UKS, lapangan olahraga, musola, komputer dan Internet (wi-fi) dengan seizin pengelola/penanggung jawab dan mematuhi tata tertib yang berlaku.
- Siswa berhak mendapatkan layanan dari wali kelas dan BK dalam menyelesaikan masalah-masalah kesulitan belajar dan atau masalah-masalah pribadi.

- Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan siswa yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.
- Siswa dapat menggunakan hak membela diri dengan menyatakan kebenaran dan kebaikan terhadap masalah yang menimpa dirinya yang dirasakannya tidak adil.
- Siswa dapat mengajukan perbaikan apabila penilaian yang diberikan tidak sesuai, dengan syarat menunjukkan kebenaran dengan data yang akurat.

**BAB IV
PERATURAN PENGGUNAAN HANDPHONE (HP)**

- Seluruh siswa tidak diperkenankan membawa HP atau barang elektronik yang lain ke Madrasah.
- Jika siswa ada keperluan menghubungi orang tua/wali siswa bisa menggunakan fasilitas telepon sekolah.

**BAB V
PERATURAN PENGGUNAAN LAPTOP/NOTEBOOK**

- Siswa hanya diperkenankan membawa laptop ke madrasah untuk kepentingan pembelajaran.
- Membawa laptop ke madrasah harus seizin guru yang bersangkutan dan mendapatkan surat keterangan dari petugas piket atau waka kesiswaan.

**BAB VI
JENIS PELANGGARAN SISWA, POIN, DAN TINDAKANNYA**

Poin negatif/ pelanggaran tata tertib siswa dan tindakannya diatur sebagai berikut:

**POIN NEGATIF/PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA
MTS-SURYA BUANA**

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
1	Berpacaran/Berduaan/melakukan perbuatan tidak pantas dengan lawan jenis maupun sesama jenis	300	Berat : Dikembalikan ke orang tua. Sedang : Dicatat di tatib, orang tua diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, Guru BK, Kesiswaan, dan Kepala Madrasah. Ringan : Dicatat di kobinsi & diberikan pembinaan.
2	Membawa/meminum minuman keras dan obat terlarang (narkoba)	300	Dikembalikan ke orang tua
3	Memalsu stempel madrasah dan tanda tangan (direktur, kepala madrasah, wali kelas, guru, karyawan, orang tua)	300	Dicatat di buku tatib, orang tua diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan, kepala madrasah.
4	Membawa dan atau menggunakan senjata api/tajam	200	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan, dan Kepala Madrasah.
5	Mencuri atau mengambil barang yang bukan miliknya	200	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan, dan kepala madrasah.
6	Berkelahi/terlibat/pemicu perkelahian (tawuran)	200	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan, dan kepala madrasah.
7	Merokok/membawa rokok di dalam/di luar area madrasah dengan menggunakan identitas sekolah	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan.
8	Mengubah nilai raport	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke sekolah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan.
9	Membawa/melihat video, buku, atau hal-	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas,

	hal yang bersifat pornografi.		guru BK, kesiswaan.
10	Berkata/berperilaku tidak sopan di media sosial (menulis status/berkomentar/mengunggah/membagikan gambar/video tidak pantas)	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan.
11	Mencemarkan nama baik madrasah (direktur, kepala madrasah, wali kelas, guru, karyawan) di dunia nyata maupun media sosial	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru-BK, kesiswaan.
12	Memakai pakaian yang tidak menutup aurat baik di dalam maupun di luar sekolah/mengunggah foto tidak menutup aurat di media sosial	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru-BK, kesiswaan.
13	Tidak masuk tanpa keterangan/keluar dari sekolah tanpa izin/membolos	80	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan guru BK.
14	Menato anggota tubuh	80	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan guru BK.
15	Membawa HP/smart watch ke sekolah	80	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan guru BK.
16	Tidak mengikuti kegiatan besar sekolah (peringatan HBN/HBI, Study Empiris, Outbond, Pondok Ramadan, dsb.)	80	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan guru BK.
17	Menghilangkan buku pinjaman dari perpustakaan	50	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK.
18	Mengendarai sepeda motor ke madrasah	50	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK.
19	Menyalahgunaan laptop/barang elektronik lainnya tanpa izin di madrasah	50	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK.
20	Berbicara/bertingkah laku tidak sopan/bohong terhadap direktur, kepala madrasah, wali kelas, guru, karyawan, dan teman	50	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK.
21	Mencemarkan nama baik /menghina orang tua (nyandak)	50	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK.
22	Merusak sarana dan prasarana madrasah	50	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, BK, dan Waka Sarpras.
23	Tidak mengikuti kegiatan harian/mingguan sekolah (salat berjamaah, salat Duha, bakat minat, pramuka, PMR, dsb.)	50	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK.
24	Tidak mencatat	25	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali

	khutbah Jumat/ceramah, dsb.		kelas.
25	Rambut tidak rapi, gondrong, dicat	25	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas.
26	Tidak memakai seragam/atribut sekolah dengan lengkap (termasuk ciput/dalaman kerudung)	25	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas.
27	Tidak mengumpulkan tugas/tidak mengerjakan PR/tidak membawa buku pelajaran	25	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh guru mapel.
28	Berada di luar kelas tanpa izin saat jam pelajaran	25	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh guru mapel.
29	Terlambat datang ke sekolah	15	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh guru piket.
30	Memakai jaket/sweater dilingkungan madrasah (kecuali sakit)	15	Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh guru piket.
31	Tidak membawa Alquran saat kegiatan mengaji	10	Dicatat di buku tatib
32	Membuang sampah tidak pada tempatnya	10	Dicatat di buku tatib dan bertanggung jawab membersihkan area madrasah.
33	Tidak melaksanakan piket kelas dengan baik	10	Dicatat di buku tatib dan bertanggung jawab membersihkan kelas
34	Merayakan ulang tahun secara berlebihan (menyiram air, melempar telur, tepung, mengikat dengan tali, dsb)	10	Dicatat di buku tatib dan bertanggung jawab untuk membersihkan area yang kotor.
35	Memakai perhiasan tidak wajar	10	Dicatat di buku tatib
36	Membuat gaduh saat pembelajaran hingga mengganggu kelas lain	10	Dicatat di buku tatib dan mendapat pembinaan dari guru mapel.
37	Terlambat masuk kelas saat pembelajaran	10	Dicatat di buku tatib dan mendapat pembinaan dari guru mapel.
38	Terlambat melaksanakan kegiatan ibadah atau gurau saat kegiatan ibadah (shalat, dzikir, mengaji, dll)	10	Dicatat di buku tatib.

Ketentuan dalam pemberian poin negatif dan positif:

1. Bila pelanggaran mencapai poin 80, orang tua dipanggil untuk melakukan koordinasi ke madrasah.
2. Bila pelanggaran mencapai poin 100, maka akan dilakukan tindakan sebagai berikut:
 - a. Bagi putra akan digundul dan diberi pembinaan.
 - b. Bagi putri akan mengenakan kerudung khusus selama 2 minggu berturut-turut dan diberi pembinaan.
3. Proses penggundulan dan pemakaian kerudung khusus diberlakukan maksimal sebanyak dua kali. Jika siswa mencapai poin 100 yang ketiga kalinya, maka akan dikembalikan ke orang tua.
4. Bagi siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik akan mendapatkan poin positif dan peraih poin positif terbanyak, setiap semesternya akan mendapat penghargaan.
5. Poin positif adalah poin kebaikan yang diperoleh oleh siswa MTs Surya Buana melalui prestasi akademik dan non akademik dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Prestasi Akademik

i. Prestasi Harian

No	Kriteria	Poin Positif
1	Nilai ulangan harian mencapai 100	30
2	Nilai TO mencapai 100	30

ii. Rapot Bulanan

No	Kriteria	Poin Positif
1	Peringkat 1 di kelas pada Rapot Bulanan	80
2	Peringkat 2 di kelas pada Rapot Bulanan	70
3	Peringkat 3 di kelas pada Rapot Bulanan	60
4	Peringkat 4 di kelas pada Rapot Bulanan	50
5	Peringkat 5 di kelas pada Rapot Bulanan	40
6	Peringkat 6 di kelas pada Rapot Bulanan	30
7	Peringkat 7 di kelas pada Rapot Bulanan	20
8	Peringkat 8 di kelas pada Rapot Bulanan	10

iii. Rapot Semester

No	Kriteria	Poin Positif
1	Peringkat 1 di kelas pada Rapot Semester	100
2	Peringkat 2 di kelas pada Rapot Semester	90
3	Peringkat 3 di kelas pada Rapot Semester	80
4	Peringkat 4 di kelas pada Rapot Semester	70
5	Peringkat 5 di kelas pada Rapot Semester	60
6	Peringkat 6 di kelas pada Rapot Semester	50
7	Peringkat 7 di kelas pada Rapot Semester	40
8	Peringkat 8 di kelas pada Rapot Semester	30

b. Prestasi Non Akademik

i. Perlombaan

No	Kriteria	Internasional	Nasional	Provinsi	Kota	Madrasah
1	Juara 1	150	130	110	100	65
2	Juara 2	135	115	95	85	55
3	Juara 3	120	100	80	70	45
4	Harapan 1	105	85	65	55	35
5	Harapan 2	90	70	50	40	25
6	Harapan 3	75	55	35	25	15
7	Peserta	60	40	20	10	5

ii. Menulis

No.	Kriteria	Poin
1	Tulisan dimuat di majalah sekolah	60
2	Tulisan dimuat di majalah/surat kabar kota	80
3	Tulisan dimuat di majalah/surat kabar provinsi	100
4	Tulisan dimuat di majalah/surat kabar nasional	120

iii. Hafalan Alquran

No.	Kriteria	Poin
1	Hafal ayat-ayat pilihan	50
2	Hafal 1 Juz (terutama juz 30)	100
3	Hafal 2 Juz	200
4	Hafal 3 Juz	300
5	Hafal 4 Juz	400
6	Hafal 5 Juz	500
7	Dst.	Dst.

iv. Kepengurusan Organisasi Selama 1 Tahun

No.	Kriteria	Poin
1	Ketua	100
2	Wakil Ketua	80
3	Sekretaris	70
4	Bendahara	70
5	Koordinator Sie	60
6	Anggota Sie	50

v. Kepantiaan Kegiatan

No.	Kriteria	Poin
1	Ketua Pelaksana	75
2	Sekretaris	50
3	Bendahara	50
4	Koordinator Sie	40
5	Anggota Sie	30

BAB VII PEMBINAAN SISWA

1. Setiap ada pelanggaran tata tertib akan dilaksanakan pembinaan secara bertahap sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.
2. Hasil pembinaan madrasah disepakati bersama kemudian dicatat sebagai data pada buku Kobinsi atau buku catatan sekolah.
3. Hasil pembinaan dijadikan bahan pertimbangan penilaian non akademik siswa.
4. Partisipasi orang tua/wali siswa:
 - a. Pemanggilan orang tua
Setiap terdapat pelanggaran dengan jumlah poin tertentu akan dilakukan pembinaan dengan mengundang orang tua siswa.
 - b. Semua orang tua/wali siswa dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan tata tertib siswa dapat terlaksana dan ditaati.

BAB VIII PENGUNAAN FASILITAS MADRASAH

1. Semua siswa dapat menggunakan fasilitas yang ada di madrasah dengan syarat mematuhi tata tertib yang berlaku.
2. Untuk menggunakan fasilitas madrasah harus mendapat izin terlebih dahulu dari madrasah melalui:
 - a. wakamad sarana prasarana,
 - b. penanggung jawab bidang sarana prasarana masing-masing,
 - c. bagian gudang (tenaga administrasi).
3. Penggunaan fasilitas sekolah hanya boleh digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan pendidikan selama berada di MTs SB.
4. Apabila terdapat kerusakan:
 - a. Kerusakan yang disebabkan oleh kesalahan operasional pengguna menjadi tanggung jawab pengguna.
 - b. Apabila kerusakan disebabkan kondisi alat yang digunakan, maka menjadi tanggung jawab madrasah. Oleh karena itu, sebelum menggunakan peralatan harus diteliti dahulu kondisi peralatan tersebut bersama petugas.
5. Kebersihan:
 - a. setiap pengguna fasilitas madrasah (alat-alat, ruang belajar, laboratorium, per-pustakaaan dan lain-lain) harus menjaga kebersihannya,
 - b. apabila menggunakan ruang-ruang tertentu di lingkungan madrasah, maka setelah kegiatan kondisi ruangan tersebut harus tetap bersih.

BAB IX KEGIATAN BAKAT MINAT DAN EKSTRAKURIKULER

1. Kegiatan bakat minat dan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran pokok, dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan minat dan bakat siswa, memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran dan melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.
2. Kegiatan bakat minat terdiri dari: (a) olimpiade matematika, (b) olimpiade sains, (c) olimpiade IPS, (d) pencak silat Tapak Suci, (e) seni lukis, (f) public speaking dan jurnalistik, (g) teater dan baca puisi, (h) (i) musik, (j) qiroah, (k) futsal, (l) tenis meja, (m) robotik, (n) animasi, (o) paduan suara, (p) catur, (q) atletik, (r) panahan, (s) tata busana, (t) english club, u) karawitan
3. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari: Pramuka dan PMR.

4. Siswa kelas VII diwajibkan mengikuti kegiatan Pramuka dan PMR.
5. Setiap siswa boleh memilih kegiatan bakat minat yang diinginkan.
6. Siswa kelas 9 boleh mengikuti kegiatan bakat minat dan ekstrakurikuler sampai semester I.
7. Apabila jumlah peserta dalam salah satu jenis kegiatan bakat minat sudah melebihi kapasitas, maka peserta diharuskan memilih jenis kegiatan yang lain.
8. Siswa harus mengikuti kegiatan bakat minat dan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
9. Nilai bakat minat dan ekstra kurikuler:
 - a. nilai bakat minat ekstrakurikuler ditulis dalam bentuk nilai kualitatif : A, B, C, K.
 - b. nilai bakat minat ekstrakurikuler hanya akan diberikan kepada siswa apabila kehadiran dalam kegiatan tidak kurang dari 90%.

BAB X KEGIATAN OSIS

1. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang dikoordinasi oleh pengurus OSIS, baik yang diselenggarakan di madrasah maupun di luar madrasah.
2. Dana operasional kegiatan OSIS diambil dari iuran pendidikan dan dana partisipasi.
3. Apabila terdapat siswa atau sekelompok siswa menyelenggarakan suatu kegiatan di luar kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh OSIS maka:
 - a. harus sepengetahuan ketua OSIS
 - b. harus mengajukan proposal yg di setujui oleh:
 - Pembina kegiatan
 - Pembina Osis
 - Waka Kesiswaan
 - Kepala Madrasah
 - c. Apabila kegiatan dilaksanakan di luar lingkungan madrasah harus mendapatkan izin tertulis dari orang tua siswa.
 - d. Apabila kegiatan dilaksanakan di luar madrasah yang diikuti siswa putri harus didampingi pembina/guru putri.
 - e. Dana kegiatan ditanggung bersama dan ditetapkan melalui musyawarah semua peserta kegiatan dengan pengendalian pembina kegiatan dan Wakil Kepala Urusan Kesiswaan. Setiap kegiatan harus tetap menjaga nama baik madrasah

**BAB XI
UPACARA BENDERA DAN PEMBINAAN KHUSUS**

1. Setiap siswa wajib mengikuti upacara/apel bendera setiap tanggal 17, upacara PHBN dan PHBI, ulang tahun madrasah, dan kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan oleh madrasah.
2. Siswa yang tidak dapat mengikuti upacara karena sebab-sebab tertentu harus mendapat izin dari guru piket dan/atau membawa surat keterangan dari orang tua/wali.
3. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan upacara wajib mengikuti kegiatan pembinaan khusus yang dilaksanakan oleh :
 - a. Waka Kesiswaan
 - b. Wali kelas
4. Dalam kegiatan pembinaan khusus, siswa dapat mengajukan kritik, saran, atau pendapat dalam rangka ikut bersama-sama meningkatkan kualitas madrasah.

**BAB XII
PENUTUP**

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam buku tata tertib ini akan diatur secara khusus.
2. Segala masukan yang diberikan setelah penerbitan buku tata tertib ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam merevisi buku tata tertib ini.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd.

Malang, 16 Juli 2018

Waka kesiswaan

Fifin Endriana, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Setelah membaca dan memahami Pedoman Tata Tertib MTs Surya Buana, kami:

Nama (Orang Tua) :

selaku orang tua/wali dari siswa MTs Surya Buana Malang:

Nama (Siswa) :

Kelas :

Menyatakan persetujuan dan mendukung atas pelaksanaan tata tertib tersebut. Demi kelancaran pelaksanaan tertib tersebut kami memberikan saran sebagai berikut:

.....
.....

Malang, 2018

Atas nama orang tua/wali



(.....)

Foto – Foto Wawancara



Foto – Foto Kegiatan Belajar Mengajar



Foto saat sholat berjamaah



Foto aula madrasah





Nama : Irna Anita Sari
NIM : 15110072
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 24 Maret 1997
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jalan Dewi Kunthi, RT01/RW02,
Desa Bulak, Kecamatan Balong,
Kabupaten Ponorogo
No. Telp./ HP : 087758435508
Alamat e-mail : Irnaanita243@gmail.com

Malang, 20 Mei 2019

Mahasiswa,

Irna Anita Sari

NIM. 15110072

